

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN DI SMA
NEGERI 1 BALAESANG KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

DINI AINUN. S
NIM : 20.1.01.0053

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya akan batal demi hukum.

Palu, 06 Juni 2024 M

Penyusun,



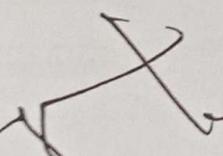
Dini Ainun. S
NIM: 20.1.01.0053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala” oleh Dini Ainun. S, NIM: 20.1.01.0053, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama mengkaji dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, kemudian masing-masing dosen pembimbing menilai bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di sidangkan.

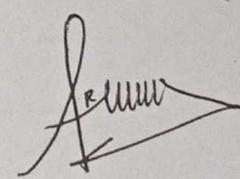
Palu, 15 Mei 2024 M
07 Dzulqaidah 1445 H

Pembimbing I



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

Pembimbing II

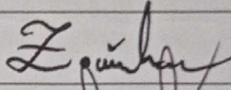
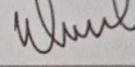
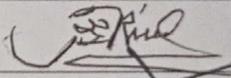
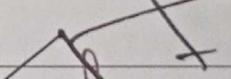
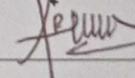


Fitri Rahayu S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198808032023212036

PENGESAHAN SKRIPSI

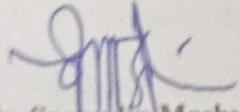
Skripsi saudara Dini Ainun, S, NIM. 201010053 dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Juli 2024 M yang bertepatan pada tanggal 20 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

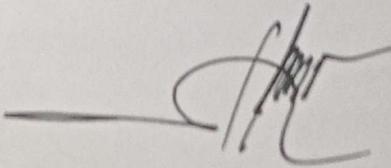
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Elya S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. H. Suharnis S.Ag., M.Ag.,	
Pembimbing I	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing II	Fitri Rahayu S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri H. Tahang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam maha pencipta dan pemilik segala sesuatu. Atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala” ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam yang sempurna semoga tetap tercurah kan kepada baginda Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu cinta pertama penulis bapak Suparman. M dan Ibu Nuriani yang tidak pernah membiarkan penulis kekurangan apa pun serta telah memberikan semua cinta serta sayang untuk anaknya. Tanpa dukungan, cinta, doa serta pengorbanan mereka penulis tidak akan mampu mencapai titik

ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu di dunia maupun di akhirat.

2. Saudara kandung penulis satu-satunya yaitu Damakh Setiawan. S. penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang amat dalam kepada adik peneliti yang selalu memberikan dukungan moral, semangat maupun materi, terima kasih pula atas kebersamaan, pengertian, dan doa yang telah diberikan. Kehadiran dan dukungannya menjadi sumber kekuatan untuk terus berusaha dan mencapai impian ini. Semoga ikatan kekeluargaan kita selalu di jaga, di ridhoi oleh-Nya dan penuh kebahagiaan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj Naima, S.Ag., M.Pd., selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis S.Ag., M.Ag., selaku Wadek II, Ibu .Dr. Elya S.Ag., M.Ag., selaku Wadek III, yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd Selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang dengan sangat ikhlas

membantu, membimbing penulis dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan sesuai harapan.

7. Bapak dan Ibu dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal hingga mencapai akhir perkuliahan ini.
8. Kepala sekolah, dan dewan guru di SMA Negeri 1 Balaesang serta semua informan yang telah bersedia memberikan data dalam penulisan skripsi ini.
9. Diri peneliti sendiri. Terima kasih karena telah bertahan melalui setiap tantangan, mengatasi setiap rintangan, dan tetap berkomitmen hingga akhir. Terima kasih karena telah memberikan yang terbaik dalam setiap proses penulisan, penelitian, dan analisis, meskipun sering kali harus berjuang melawan rasa lelah dan keraguan diri. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan ketekunan yang telah membimbing setiap langkah dalam perjalanan akademik ini. Peneliti sangat mengapresiasi upaya untuk menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan pribadi, serta tetap memperhatikan kesehatan fisik dan mental peneliti sendiri serta tidak menyerah meski dalam keadaan yang sulit. Alhamdulillah Allah kehendaki skripsi ini selesai, Maha kuasa Allah yang telah menguatkan peneliti untuk tetap tegar sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Yusdin Ibrahim, yang dengan tulus dan penuh kasih telah memberikan dukungan yang berarti, baik dalam bentuk material maupun non-material, sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kehadiranmu yang selalu menjadi sumber semangat dan penghibur di setiap perjalanan yang penuh tantangan ini.

11. Kepada sahabat-sahabat terkasih, Nur Anisa dan Kamelia Ramadani, terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah menjadi bagian penting dalam hidup peneliti. Nur Anisa, terima kasih atas persahabatan yang tak tergantikan sejak awal masa perkuliahan; kau selalu ada dalam setiap tawa, cerita, dan dukungan tanpa henti. Kamelia Ramadani, terima kasih telah menjadi penopang saat hati peneliti lelah, menyelamatkan mental, dan menghadirkan kebahagiaan di saat-saat sulit. Persahabatan kita adalah anugerah yang tak ternilai yang Tuhan berikan.
12. Kepada teman-teman seperjuangan kelas PAI-2 angkatan 2020 (Abdul, Afif, Ali, Anugrah, Dandi, Devi, Diva, Fadli, Fadilah, Farwiza, Febi, Fitri, Fikri, Fitra, Hani, Isna, Kamelia, Multi, Nurfitra, Nisa, Putra, Rahmatia, Rio, Risna, Salwa, Wafiq, Wahida, Zulfiana), terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang selalu menguatkan. Perjalanan kita tidak hanya diisi dengan pelajaran akademik, tetapi juga pelajaran hidup yang membentuk kita menjadi lebih kuat.
13. Kepada keluarga besar Abdul Malik Kaombosa terkhusus sepupu penulis yaitu Ulil Hidayat yang suka rela meminjamkan laptopnya dari awal pembuatan proposal hingga pada penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada Nur Annisa, Ibunda tercinta dari Arsyila dan Asyifa, yang senantiasa memberikan bantuan dengan tulus, baik dalam menyelesaikan tantangan selama pembuatan proposal skripsi hingga proses penyelesaian tahap akhir ini. Dukungan dan perhatianmu sungguh berarti bagi peneliti.

15. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, Amiin.

Palu, 06 Juni 2024 M
29 Dzulqaidah 1445 H

Penulis,

Dini Ainun. S
20.1.01.0053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Kompetensi dan Empat Kompetensi Guru	12
C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	25
D. Rancangan Pembelajaran dan Asesmen	31
E. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran.....	33
BAB III METODE PENULISAN	
A. Pendekatan dan Desain Penulisan.....	52
B. Lokasi Penulisan	53
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.....	63
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.....	66
C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala... ..	81
BAB V PENUTUP....	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Penulisan.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu
2. Tugas dan Fungsi Guru
3. Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Balaesang
4. Daftar PTK SMA Negeri 1 Balaesang

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar informan
4. Tabel PTK SMA Negeri 1 Balaesang
5. RPP Guru
6. Blanko Pengajuan judul skripsi
7. SK Penetapan pembimbing skripsi
8. Undangan seminar proposal skripsi
9. Daftar hadir seminar proposal skripsi
10. Berita acara ujian proposal skripsi
11. Kartu seminar proposal skripsi
12. Surat izin penelitian
13. Surat balasan izin penelitian
14. Buku konsultasi pembimbing skripsi
15. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Dini Ainun. S
NIM : 20.1.01.0053
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala”. Berangkat dari judul tersebut di rumuskan masalah yaitu, Bagaimana kompetensi guru di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala dan Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam kaitan dengan rancangan pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala?

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini membahas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang berdasarkan tujuh indikator utama, yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, perancangan pembelajaran, penerapan strategi mengajar, pemanfaatan teknologi, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi pedagogik yang baik, terlihat dari penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif, relevan, dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan peserta didik. Dukungan dari kepala sekolah melalui pelatihan dan supervisi turut memperkuat implementasi kompetensi ini, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik pula dalam menyelaraskan metode pembelajaran dengan kebutuhan praktis di lapangan. Guru mampu menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan relevan, seperti mengintegrasikan adat daerah dalam materi pernikahan, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik tidak hanya dari segi teori tetapi juga dalam penerapan nyata. Langkah yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran mencakup identifikasi bahan pengajaran, pemilihan metode pembelajaran, pengaturan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pelatihan dan dukungan bagi guru, terutama dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka dalam merancang pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam serta mendorong terbentuknya generasi muda yang berkarakter mulia, unggul, dan taat pada ajaran agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting dan berkaitan dengan aspek sikap dan nilai, termasuk etika dan agama”¹. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam itu adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Pembelajaran agama Islam yang biasa dipraktikkan di sekolah - sekolah agama atau sekolah umum terdiri dari beberapa topik yang saling berkaitan satu sama lain.

“Pendidikan agama Islam di sekolah sangat sedikit dan pembelajarannya lebih bersifat teoritis. Sedangkan moral dan etika anak harus didorong melalui pendidikan agama”.² Oleh karena itu, guru agama di sekolah harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sehingga dapat berperan ganda tidak hanya memberikan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menjadikan generasi muda lebih manusiawi, berakhlak mulia dan taat pada ajaran Agama.

Dalam jurnal Fauzi Ananda dijelaskan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan adalah guru. Seorang guru selalu memainkan peran penting dalam semua tahapan proses pendidikan. Guru merupakan unsur strategis yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dalam setiap proses pendidikan guru berperan sebagai mediator, motivator, inspirator, pendamping dan pembimbing peserta didik. Sebagian guru dituntut untuk membantu peserta

¹Virda Yana, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Pada Peserta Didik Kelas VIII 2 Di SMP N 2 Meukek” (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2019), 1.

²Nur’ainiah, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Serambi Tarbawi* 1, No. 01, (2013): 26- 34.

didik mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Tanpa sentuhan guru pengembangan potensi peserta didik tidak terfokus.³

Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sehingga suatu keniscayaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi ini mutlak harus dikuasai oleh guru karena menentukan keberhasilan pembelajaran

Dalam jurnal Abdul Kosim dan Muhammad Rifa'i Subhi "kompetensi sebagaimana tercantum dalam kamus ilmiah populer adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan"⁴.

Dalam jurnal Fauzi Ananda juga dikutip Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan tentang "standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdapat empat standar kompetensi umum, yaitu kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial"⁵.

Dikutip pula dalam jurnal Abdul Kosim dan Muhammad Rifa'i Subhi Undang-undang juga menyebutkan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya"⁶. Karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat membantu proses perencanaan pembelajaran dengan efisien dan efektif.

³ Fauzi Ananda, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam" *PENDALAS 2*. No. 1, (2022): 61

⁴ Abdul Kosim dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Madaniyah 1* Edisi X, (2016) 128-129

⁵ Ananda, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru", 62.

⁶ Ibid.,

Dalam melakukan proses pembelajaran salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan guru dalam membimbing peserta didik yang mana meliputi pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi dirinya.

Kompetensi pedagogik guru juga merupakan salah satu keterampilan penting bagi seorang pendidik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang efektif dan melaksanakannya secara efisien, mengelola kelas dengan baik, menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, kompetensi pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Dalam merancang pembelajaran, seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar, metode pengajaran yang efektif, dan kemampuan dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki kreativitas dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik, inovatif, dan dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Balaesang, Kabupaten Donggala, saat ini terdapat keperluan yang mendesak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang

pembelajaran. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah ini di antaranya yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang secara optimal. Menyusun materi ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mengemas kurikulum yang luas menjadi pembelajaran yang menarik, relevan, dan dapat dipahami oleh peserta didik, serta penentuan metode atau pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konten pembelajaran sehingga dapat mendorong pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara aktif.

Menghadapi berbagai tantangan ini, guru pendidikan agama Islam perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang mereka miliki agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Penulis memilih SMA Negeri 1 Balaesang sebagai sekolah yang diteliti dengan pertimbangan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang telah memiliki sertifikat sebagai seorang Pendidik yang kompeten. Selain itu, SMA Negeri 1 Balaesang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul dan telah didirikan cukup lama sehingga telah diterima serta diakui oleh masyarakat Kecamatan Balaesang pada umumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, di antaranya yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA adalah :

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.
- b. Mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran: dengan mengetahui dan memahami kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman dan wawasan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran

- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menilai: guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian.
- d. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi UIN Datokarama Palu khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan Penjelasan terkait istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Kompetensi pedagogik guru merujuk pada keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Balaesang, Kabupaten Donggala.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

⁷Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 209

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam skripsi Eka Saras Wati guru berarti “orang yang profesinya mengajar”.⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa “guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan Peserta Didik dan memiliki tugas menumbuhkan dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani”⁹.

Guru juga merupakan “orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah Peserta Didik” Sedangkan pendidikan agama Islam adalah “suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran Islam itu dapat benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya”.¹⁰

3. Rancangan Pembelajaran

Rancangan berarti “merumuskan konsep dan ide baru atau memodifikasi konsep dan ide yang sudah ada dengan metode baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”¹¹

“Merancang yaitu proses persiapan dalam menyusun keputusan melalui langkah-langkah yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau melaksanakan pekerjaan dengan fokus pada pencapaian tujuan tertentu”.¹²

Menurut Dick dan Carey, rancangan pembelajaran adalah “proses yang sistematis dan mencakup berbagai langkah untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan

⁸ Eka Saras Wati, “Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro” (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 11.

⁹Ibid.,

¹⁰Ibid.,

¹¹Agus Setiawan, “Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 10, Nomor 2 (2019): 225.

¹² Kasful Anwar Us., *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 21

pembelajaran, merumuskan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut¹³.

Berdasarkan uraian penegasan istilah di atas tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran bermaksud untuk mengidentifikasi kemampuan pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. .

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi atas lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mempermudah pemahaman tiap bab Skripsi maka penulis menguraikan garis-garis besar isi sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

BAB II, merupakan pembahasan kajian-kajian teoritis yang menjadi acuan dalam penelitian. Bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang meliputi pembahasan tentang kajian teori terkait kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran

BAB III, Yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian sebagai syarat penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹³Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. *The systematic design of instruction* (Boston MA: Pearson, 2009), 190

BAB IV, hasil dan pembahasan pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, kompetensi guru pendidikan agama Islam, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran serta tantangan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

BAB V penutup, pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat kemudian ;juga menguraikan beberapa implikasi penelitian berupa saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka diuraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Adelia Oktapiantika,
	Judul dan Tahun Penelitian	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat, 2022 ¹
	Persamaan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus pada bidang studi yang sama, yaitu kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. 2. Sama-sama bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran agama Islam. 3. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penelitian mengutamakan pemahaman mendalam terhadap subjek yang diteliti.
	Perbedaan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan, Perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam konteks dan karakteristik peserta didik serta kebutuhan pembelajaran di tingkat SMP dan SMA. 2. Fokus penelitian. Penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang, sementara skripsi kedua lebih berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat. 3. Lokasi penelitian yang mengakibatkan perbedaan dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan pembelajaran

¹ Adelia Oktapiantika, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat” (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

2	Nama Peneliti	M. Syukron Tamami
	Judul dan Tahun Penelitian	Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V di SDN Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”, 2017 ² .
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. 2. Membahas kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. 3. Kedua penelitian berfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokusnya, penelitian ini mengkaji kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di SMA, sedangkan penelitian terdahulu meneliti upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat SD dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 2. peran guru dalam merancang pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu lebih menyoroti dampak kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik
3	Nama Peneliti	Hamdani
	Judul Dan Tahun Penelitian	Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 2 Model Medan, 2017 ³
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keduanya menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran serta pengertian umum yang melibatkan guru dan dosen. 2. Keduanya menekankan pentingnya evaluasi terhadap hasil belajar sebagai salah satu komponen dari kompetensi pedagogik guru.
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan metode penelitian berbeda. 2. Penelitian terdahulu membahas tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran

²M Syukron Tamami, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa PAI Kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemilang Bandar Lampung” (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

³Hamdani, “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 2 Model Medan” *Ansiru Jurnal* 1, vol. 1, (2017).

Berdasarkan tabel di atas ketiga penelitian tersebut mengulas tentang kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan memperhatikan aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian ini menunjukkan kesadaran akan peran penting kompetensi pedagogik dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Meskipun memiliki persamaan dalam fokus pada kompetensi pedagogik dan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, perbedaan utama muncul dalam tingkat pendidikan yang diteliti, lokasi penelitian, dan fokusnya. Terdapat variasi dari penekanan pada perancangan pembelajaran hingga meningkatkan hasil belajar, serta penekanan pada pemahaman karakteristik peserta didik dan evaluasi hasil belajar. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan relevansi dari kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan yang berbeda.

B. Pengertian Kompetensi dan Empat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Asal usul kata "kompetensi" berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Competency*" yang memiliki arti kemampuan atau kecakapan.⁴ Oleh karena itu, jika berbicara tentang kompetensi maka hal ini berkaitan dengan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam pemikiran dan pengetahuan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dikutip dalam skripsi Moh. Uzer Usman "kompetensi memiliki arti sebagai kewenangan atau hak untuk

⁴ Virda Yana, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Pada Peserta Didik Kelas VIII 2 di SMP N 2 Meukek" (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2019), 13.

menentukan atau memutuskan suatu hal. Definisi dasar dari kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau keahlian”.⁵ Sedangkan menurut istilah, kompetensi merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang konsisten serta terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi terampil dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi dijelaskan sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diterapkan, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional mereka”.⁶

Dalam skripsi M. Syukron Tamami yang berjudul “kompetensi pedagogik guru agama Islam,..” Syaiful Sagala menyatakan bahwa:

Kompetensi merupakan hasil dari gabungan antara penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak saat menjalankan tugas atau pekerjaan⁷. Trianto juga berpendapat bahwa kompetensi guru merujuk pada kemampuan, kecakapan, dan keterampilan individu yang bertugas dalam mendidik peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik dan mulia, yang merupakan tujuan dari proses pendidikan.⁸

Sahertian dalam jurnal Achmad Habibullah menyatakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 25.

⁷Tamami, “Kompetensi Pedagogik Guru,” 25.

⁸Ibid.,

pengajaran dan pelatihan”.⁹ Dalam konteks ini, individu harus terlebih dahulu mengikuti proses pendidikan dan pelatihan untuk memperoleh kecakapan khusus. Ini berarti memenuhi syarat akademik tertentu dan mengambil bagian dalam pelatihan-pelatihan memungkinkan individu untuk memiliki kecakapan tertentu untuk menjalankan tugas khusus atau memenuhi persyaratan untuk menjabat suatu profesi

Menurut Moh. Uzer Usman, “Kompetensi mencerminkan kualifikasi atau potensi individu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif”.¹⁰ Menurut Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru PAI*, “kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan”.¹¹ Dalam hal ini, guru juga harus memiliki kemampuan khusus untuk mencapai harapan yang diinginkan dalam melaksanakan pendidikan secara umum dan proses pembelajaran secara khusus. Untuk memperoleh kemampuan tersebut, guru perlu membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses pembelajaran

Keterampilan guru tersebut akan memiliki signifikansi yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh guru pada setiap level, dengan beberapa faktor kunci dan terkait dengan beberapa aspek seperti yang ditegaskan oleh Oemar Hamalik dalam skripsi Virda Yana sebagai berikut:

⁹ Achmad Habibullah, “Kompetensi Pedagogik Guru” *Jurnal-Edukasi* 10, Nomor 3 (2012): 363.

¹⁰Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 4.

¹¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 1

1. Kompetensi guru sebagai instrumen seleksi rekrutmen guru kompetensi akan berfungsi sebagai instrumen penerimaan guru, dengan adanya persyaratan sebagai standar penerimaan guru akan ada pedoman bagi para manajemen dalam memilih guru yang dibutuhkan.
2. Kompetensi guru penting dalam upaya pengembangan guru Adapun tingkat kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pengembangan guru tentang Kompetensi apa yang telah dimiliki dan Kompetensi apa yang perlu ditingkatkan. Di sini akan tampak perbedaan guru yang memiliki Kompetensi menuju kesesuaian dan peningkatan yang lebih baik.
3. Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan dibuat berdasarkan Kompetensi guru, karena penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum kurikulum dibuat maka kompetensi guru harus dievaluasi dan diperiksa secara cermat dan mantap.
4. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.¹²

Kompetensi menjadi unsur pokok norma profesi guru yang terdiri dari kombinasi antara keahlian pribadi, pengetahuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk keterampilan guru yang meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, proses belajar mengajar yang bermutu, pengembangan diri dan profesionalisme.

Dari beberapa teori para ahli mengenai kompetensi, dapat dikatakan bahwa Kompetensi adalah kumpulan keahlian yang harus dimiliki dan dipahami oleh seorang guru sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi bersifat personal dan kompleks, serta merupakan kesatuan yang menggambarkan berbagai potensi. Potensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan profesi tertentu, yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Oleh karena itu, kompetensi guru dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

¹²Ibid.,

diwujudkan dalam tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas Profesionalnya Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Rina Febriana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi Guru*" dikutip Undang-undang guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa "Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial dan kepribadian".¹³ Berikut penjabaran dari berbagai kompetensi tersebut:

1. Kompetensi profesional

"Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menunjukkan keahliannya sebagai seorang profesional di bidang pendidikan"¹⁴. Hal ini mencakup penguasaan terhadap bidang studi, struktur dan materi kurikulum, serta teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang guru profesional setidaknya harus memiliki

¹³Dr. Rina Febriana, M.Pd., "*Komptensi Guru*" (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).

¹⁴ Ibid. 11

penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus menguasai konsep dan metode disiplin ilmu, teknologi, atau seni yang relevan dan sesuai dengan program satuan pendidikan serta mata pelajaran yang akan diajarkan.

Kompetensi profesional merujuk pada tindakan yang rasional dan memiliki spesifikasi khusus dalam melaksanakan tugas pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Guru profesional memiliki beberapa kriteria, yaitu: Unsur pengabdian, unsur idealisme dan unsur pengembangan. Sebagai profesional, mereka juga harus memiliki etos kerja yang tinggi, termasuk bekerja dengan hasil berkualitas unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu¹⁵.

Terdapat beberapa komponen kompetensi profesional guru, yaitu:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang berhubungan dengan bidang studi.
- b. Menguasai struktur dan metode ilmiah untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan diri secara profesional secara berkelanjutan melalui refleksi.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri¹⁶.

Setiap profesi memiliki karakteristik dan persyaratan yang harus dipenuhi, termasuk profesi guru. Selain menguasai kompetensi profesional, guru juga harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. “Guru profesional adalah guru yang menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan jabatan”¹⁷. Oleh karena itu, jika guru telah memenuhi semua syarat profesionalisme dan keguruan serta bekerja sesuai

¹⁵Sundusiah, “*Anda Guru? Tealaah 4 Kompetensi Utama Menjadi Guru Profesional*” (Jawa Tengah: CV Sketsamedia, 2022). 107

¹⁶Ibid. 119-120

¹⁷ Ibid. 120

dengan kode etik, maka peningkatan kualitas pendidikan akan lebih mudah dicapai.

2. Kompetensi kepribadian

Ridhwan Latuapo dalam bukunya "*kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam*" mengutip pengertian kompetensi kepribadian Dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah “kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, Arif, dan wibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”¹⁸. Sementara itu dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah ialah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia mencakup: (1) menghadapi peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, dan gender (2) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat mencakup: (1) perilaku jujur, tegas dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia dan (c) perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap kok mas stabil, dewasa, Arif, dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup (1) memahami kode etik profesi guru (2) menerapkan kode etik profesi guru; dan c berperilaku sesuai dengan kode etik guru¹⁹.

¹⁸Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, "*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*" (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). 8

¹⁹ Ibid.

Dengan demikian, guru harus memiliki kepribadian yang bisa dipercaya karena banyak masalah pendidikan sering muncul akibat kurangnya kepribadian yang bisa dipercaya dari seorang guru. Keadaan kepribadian yang seperti ini sering kali menyebabkan guru melakukan tindakan yang tidak profesional, tidak pantas, bahkan tidak senonoh, sehingga merusak citra dan martabat guru.

3. Kompetensi sosial

“Kompetensi sosial mencakup kemampuan seorang pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar”²⁰.

Peran pendidik di masyarakat memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian masyarakat terhadap pendidik juga berbeda, terutama karena adanya harapan agar pendidik menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat tinggalnya. Kompetensi sosial ini berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, yang meliputi: 1) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; 2) kemampuan mengenal dan memahami fungsi berbagai lembaga kemasyarakatan; dan 3) kemampuan menjalin kerja sama, baik secara individu maupun kelompok²¹.

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh pendidik antara lain:

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Mampu bekerja sama dengan komite Sekolah dan dewan pendidikan
- d. Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan.
- e. Memahami lingkungan sekitar²².

²⁰ Febriana, “*Kompetensi Guru*”

²¹ Ibid.

²² Ibid.

4. Kompetensi Pedagogik

. “Pedagogik adalah bidang studi yang memfokuskan pada upaya mengarahkan anak menuju tujuan tertentu, agar nantinya ia dapat mengatasi tantangan hidup secara mandiri”.²³

Pedagogik Berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agosos*” yang berarti mengarahkan, membimbing. Pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno dalam membimbing majikannya ke sekolah . Secara kiasan, Pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak menuju tujuan hidup tertentu. Menurut J. Hoobveld yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul “Pedagogik (Ilmu Pendidik)”, Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah yang terkait dengan membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu agar anak mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.²⁴

Dalam skripsi Siti Fatimah Kusumahati, yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru,...” Michael Olalekan Olatunji, berpendapat bahwa:

Kompetensi pedagogik mengandung makna bahwa guru menjadi sasaran dan struktur yang jelas, melalui pertumbuhan yang berkelanjutan dari pengajaran dan pengembangan diri, serta mendukung dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara terbaik. Kompetensi pedagogik ini juga memperlihatkan keahlian guru dalam hal kerja sama, pemahaman yang menyeluruh, dan kontribusi untuk pengembangan pendidikan tinggi.²⁵

Dikutip dalam skripsi Anisa Setya Budi bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap murid, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan murid, serta menerapkan kemampuan yang dimiliki oleh murid. Kompetensi pedagogik juga kadang-kadang diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi konsep

²³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru Panduan Lengkap* (Surabaya: Kata Pena 2015), 39.

²⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta 2015), 2.

²⁵ Siti Fatimah Kusumahati, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMKMA 'Arif 3 Kudus Improving Of Pai Teachers Regarding Pedagogic Competencies In SMK 3 Kudus During Pandemic” *Jurnal-Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3 No. 2 (2021), 5.

Kesiapan guru dalam mengajar, yang dibuktikan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²⁶

Menurut Lukmanul Hakim dalam skripsi Yuni Ambar Wati “kompetensi pedagogik mencakup keahlian guru dalam mengatur pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan peserta didik sebagai individu”.²⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mutlak bagi guru dalam memahami karakteristik peserta didik dari segi moral, emosional, dan intelektual. Guru perlu memahami teori dan prinsip-prinsip belajar untuk dapat menyesuaikan dengan sifat, karakter, dan minat yang berbeda-beda pada setiap peserta didik.²⁸

“Kompetensi pedagogik memiliki keterampilan yang unik, yang akan membedakan pekerjaan guru dengan pekerjaan lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik”.²⁹

Menurut E. Mulyasa, dalam skripsi Anisa Setya Budi Febrina menyatakan “kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:”³⁰

1. Kemampuan memahami peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu hal yang penting bagi guru. Guru harus memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif peserta didik.

²⁶Anisa Setya Budi Febrina, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang” (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), 17.

²⁷Yuni Ambar Wati, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus” (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2021), 8.

²⁸Tutik Rachmawati Dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta, Gava Media 2013), 102-103.

²⁹ Amin Rizqi, et.al., “Pengaruh Kompetensi Guru PAI” *Jurnal- ITQAN* 10, No. 2 (2019): 110.

³⁰Febrina, “Kompetensi Pedagogik Guru” 24-25.

2. Kemampuan merancang pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran dilakukan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP mencakup komponen program kegiatan belajar, seperti kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.
3. Kemampuan mengembangkan kurikulum. Kurikulum dan RPP adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dan RPP membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.
4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.
5. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan.
6. Kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kemajuan pesat teknologi informasi, peran guru kini tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri.³¹

“Kompetensi pedagogik mencakup kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan materi ajar dan kreativitas mengajar”.³²

Dalam literatur Islam, istilah pedagogik sebenarnya tidak ditemukan. Namun, konsep pedagogik telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. dan terus berkembang, seperti yang ditegaskan oleh Al-Imam Al-Ghazali. Beliau menekankan bahwa guru harus memahami metode mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya. Salah satu pernyataan Al-Imam Al-Ghazali yang dikutip dalam

³¹Ibid.,

³²Andi Muhammad Abrar ”Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Toli-Toli” *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 12, No. 1 (2020): 32.

jurnal Ansiru vol.1 No.1 oleh Hamdani adalah bahwa "proses pembelajaran harus didasarkan pada hubungan psikologis yang baik antara guru dan peserta didik."³³

Pada dasarnya, Al-Qur'an dan Hadis juga secara tidak langsung membahas berbagai indikator kompetensi pedagogik, yang sering disebut sebagai isyarat ilmiah. Isyarat-isyarat ini sering muncul dalam Al-Qur'an dan Hadis, kadang dalam bentuk perintah, anjuran, contoh, atau ancaman. Salah satu contohnya adalah peristiwa yang terjadi pada sahabat Rasulullah.

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ : بَيْنَا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَآ تَكُلُّ أُمِّيَاهُ مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَيَّ أَفْحَادِهِمْ فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونِي لِكَيْ سَكْتُ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبِأَيِّ هُوَ وَأُمِّي مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا تَتَمَنِّي قَالَ إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ إِتْمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya :

Dari Muawiyah bin al-Hakam as-Sulami dia berkata, "Ketika aku sedang salat bersama-sama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki dari suatu kaum bersin. Lalu aku mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah memberi Anda rahmat)'. Maka seluruh jamaah menunjukkan pandangannya kepadaku." Aku berkata, "Aduh, celakalah ibuku! Mengapa Anda semua memelototiku?" Mereka bahkan menepukkan tangan mereka pada paha mereka. Setelah itu barulah aku tahu bahwa mereka menyuruhku diam. Tetapi aku telah diam. Tatkala Rasulullah SAW selesai salat, Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu (ungkapan sumpah Arab), aku belum pernah bertemu seorang pendidik sebelum dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah! Beliau tidak menghardikku, tidak memukul dan tidak memakiku. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya salat ini, tidak pantas di

³³Hamdani, Hubungan Kompetensi Pedagogik," *Ansiru Jurnal* 51.

dalamnya ada percakapan manusia, karena salat itu hanyalah tasbih, takbir, dan membaca Al-Qur'an." (HR. Muslim).³⁴

Dari peristiwa tersebut terlihat bahwa Rasulullah adalah seorang guru sekaligus pendidik. Beliau tidak pernah mengeluarkan makian atau cacian dari lisannya. Hal ini mencerminkan salah satu sub-kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Selain dalil tersebut, Al-Qur'an juga menunjukkan pentingnya pembelajaran dengan metode pendidikan yang mendidik dan dialogis, yaitu pada Q.S An-Nahl/16 : 125 berikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia juga yang paling mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.³⁵

Surat An-Nahl/16 : 125 memberikan arahan tentang kompetensi pedagogik bagi para pendidik. Ayat tersebut menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang bijaksana dan santun dalam menyampaikan ajaran agama kepada manusia. Hal ini mencakup kemampuan untuk memberikan nasihat yang baik, berdebat dengan cara yang lebih baik, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan individu yang diajar. Dengan demikian, ayat ini menggarisbawahi pentingnya kompetensi pedagogik seperti kebijaksanaan,

³⁴Muslim ibn al-Hajjāj Abū Ḥusain al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz-3. Bairut: Dar Ihya' al-Turast al-Arabiy, tt, 140.

³⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Depok Al Huda, 2018)

kemampuan berkomunikasi yang baik, serta pemahaman yang mendalam tentang peserta didik.

Dari uraian di atas tentang kompetensi pedagogik maka dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mengacu pada gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kompetensi pedagogik melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik pembelajaran, ketrampilan dalam membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif, serta kemampuan dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan murid. Serta mengelola proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi. Kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu aspek yang penting dimiliki oleh guru.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Guru merupakan sosok yang memberikan pengajaran mengenai hal-hal baik dan bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Di lingkup pendidikan agama Islam, guru berperan sebagai pengajar yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru dapat berperan sebagai pengajar atau pembimbing, dalam bahasa Inggris guru dikenal sebagai *teacher* atau mentor. Dalam bahasa Arab, guru dikenal sebagai “al-mudaris” yang berarti pengajar. Sementara itu, dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam, guru sering dipanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah.³⁶

Guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sering dikenal sebagai guru agama Islam. Tugas guru ini adalah memberikan

³⁶Wati, “Kompetensi Pedagogik Guru,” 26.

pengetahuan khusus mengenai agama Islam di tingkat Sekolah Selain itu, guru agama Islam juga memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik terhadap orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Sebagai pembimbing, guru agama Islam mengenalkan prinsip-prinsip Islam secara dini dan mengajarkan praktik syariat Islam.

Menurut M. Arifin, dalam skripsi Yuni Ambar Wati pendidikan agama Islam adalah “proses pembinaan, bimbingan, dan arahan untuk membentuk manusia yang siap dan matang dalam sikap serta kepribadian yang tercermin dalam perilaku baik dan nilai-nilai moral agama Islam”.³⁷

Dalam skripsi Anisa Setya Budi Febrina dikutip Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 mengenai pendidikan agama Islam dan pendidikan keagamaan Pasal 1 Ayat 7, disebutkan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menunjukkan contoh, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di Sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan secara profesional. Sebagai pendidik, guru diartikan sebagai individu yang pekerjaannya adalah mengajar, mendidik, menjaga, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan, moral, dan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak.³⁸

UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³⁹

³⁷Ibid.,

³⁸Febrina “Kompetensi Pedagogik Guru,” 27.

³⁹UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

Dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pengajar yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan kualifikasi khusus dalam bidang agama Islam, serta bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik tentang ajaran dan praktik agama Islam. tugas utama guru pendidikan agama Islam adalah menyampaikan pelajaran agama Islam dengan cara yang sederhana, mudah dimengerti dan relevan bagi peserta didik.

Guru adalah sosok pemimpin. Mereka memiliki wewenang untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Sebagai profesi, guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menjalankan profesinya, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Sebagai pendidik, guru bertugas meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sebagai pelatih, guru bertugas mengembangkan keterampilan peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk masa depan mereka⁴⁰.

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan yang baik dalam praktik sehari-harinya. Khususnya, dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru pendidikan agama Islam harus berperan sebagai individu yang memberikan contoh teladan, terutama dalam interaksi di lingkungan sekolah. Hal ini penting karena perkataan atau ucapan akan kehilangan maknanya jika tidak diwujudkan dalam bentuk perilaku, sebab yang diperhatikan oleh peserta didik adalah keseluruhan kepribadian guru tersebut. Berikut ini adalah tabel yang merangkum berbagai tugas yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36

Tabel 2.2
Tugas dan Fungsi Guru

Tugas	Fungsi	Uraian Tugas
1. Mendidik, mengajar, membimbing, melatih	1. Sebagai pendidik	1.1 Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik 1.3 Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana pendidik yang kondusif
	2. Sebagai Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
2. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan Sekolah dan hubungan kerja sama intra Sekolah
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar SEKOLAH dan masyarakat
3. Mengembangkan keprofesionalan.	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional ⁴¹

Sumber : Ditjen Dikti P2TK, 2004

Berdasarkan tabel di atas peran atau tugas guru tidak hanya meliputi pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup fungsi penting dalam mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi, kepribadian, serta menciptakan suasana yang kondusif, guru juga

⁴¹Febriana, "Kompetensi Guru" (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021). 7

berperan dalam pengelolaan dan pengembangan program sekolah, serta terlibat aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik.

Tanggung jawab seorang guru sangat besar sesuai dengan amanah yang dipercayakan kepada mereka. Para guru menghadapi perjalanan yang tidak mudah dan tugas yang berat karena mereka telah memilih untuk mengemban amanah tersebut. Guru berhak dihormati meskipun memiliki tanggung jawab yang besar. Secara esensial, seorang guru adalah pelaksana amanah dari orang tua, amanah Allah SWT, amanah masyarakat, dan amanah pemerintah.

Tuntutan terhadap profesionalisme dalam menghadapi peserta didik tentu akan menambah tanggung jawab seorang guru. Meskipun menghadapi segala cuaca, baik hujan maupun panas, guru tetap berada di tengah-tengah peserta didik. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tugas dan kewajiban yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang diterima berdasarkan pilihan untuk menjadi seorang guru. Amanah ini harus dilaksanakan dengan sepenuh tanggung jawab.

Beberapa hal yang menjadi tanggung jawab seorang guru meliputi:

1. Mendorong peserta didik untuk belajar.
2. Berperan dalam pembinaan kurikulum Sekolah.
3. Membina kepribadian, watak, dan kesehatan jasmani peserta didik.
4. Memberikan bimbingan kepada peserta didik.
5. Mendiagnosis kesulitan belajar dan mengevaluasi kemajuan belajar.
6. Melaksanakan kegiatan penelitian.
7. Memahami masyarakat dan berpartisipasi aktif dalamnya.
8. Menghayati, mengamalkan, dan mempertahankan Pancasila.
9. Berkontribusi dalam pembentukan kesatuan dan persatuan bangsa serta perdamaian dunia.
10. Mendukung pembangunan nasional.

11. Meningkatkan peran profesionalisme guru⁴².

Buhari Umar membagi tanggung jawab guru menjadi tiga bagian, yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin:

1. Sebagai pengajar, tugasnya meliputi merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah direncanakan, dan melakukan penilaian setelah pelaksanaan program tersebut.
2. Sebagai pendidik, tanggung jawabnya adalah mengarahkan peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan pengembangan kepribadian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
3. Sebagai pemimpin, perannya mencakup memimpin dan mengelola diri sendiri, peserta didik, dan interaksi dengan masyarakat. Ini termasuk dalam berbagai masalah yang terkait dengan pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengendalian, serta partisipasi dalam program pendidikan yang sedang berlangsung⁴³.

Setiap guru harus memenuhi kriteria sebagai individu yang bertanggung jawab dalam konteks pendidikan. Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk mentransfer nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya, memfasilitasi proses perubahan nilai-nilai melalui pendidikan. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dapat dijelaskan melalui beberapa kompetensi khusus, seperti yang diuraikan di bawah ini:

- a. Tanggung jawab moral, di mana setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap perilaku dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam konteks pendidikan di Sekolah, di mana setiap guru harus menguasai metode pengajaran yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum dan RPP, serta melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi teladan bagi peserta didik, memberikan bimbingan, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.
- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, di mana setiap guru diharapkan berperan aktif dalam mendukung pembangunan masyarakat, kompeten dalam membimbing, melayani, dan berkontribusi dalam pelayanan kepada masyarakat.

⁴²Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru*, (Makassar : Alauddin University Press, 2013), 42.

⁴³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, II; Jakarta: Amzah, 2011), 88.

- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, di mana setiap guru diharapkan berperan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang spesifiknya, melalui penelitian dan pengembangan ilmiah.⁴⁴

Dengan tanggung jawab yang besar, guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati, menjadi teladan bagi peserta didik, dan terus berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih baik. Amanah ini harus dijalankan dengan penuh komitmen dan dedikasi, demi kemajuan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

D. Rancangan Pembelajaran dan Asesmen

Rancangan pembelajaran dibuat untuk membimbing guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Setiap guru mungkin menyusun rencana yang berbeda karena mempertimbangkan berbagai faktor, seperti perbedaan individu peserta didik, lingkungan Sekolah, dan ketersediaan sarana serta prasarana.

“Proses perancangan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen. Rancangan yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual mencakup, (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran dan (3) asesmen pembelajaran”⁴⁵.

Dokumen perencanaan tersebut dapat berupa Modul Ajar (MA) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru dapat melakukan hal berikut yaitu (1)

⁴⁴Febriana, “*Komptensi Guru*” (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021). 6

⁴⁵“Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen” *Situs Resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia* <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30190796003737-Merencanakan-Pembelajaran-dan-Asesmen>. (Palu 22 Juni 2024)

merancang sendiri, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang tersedia, atau, (3) menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah⁴⁶.

Rencana pembelajaran ini diperlukan untuk membantu guru mengarahkan proses belajar mengajar menuju tujuan yang diharapkan. Bentuk dari rencana pembelajaran ini salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Komponen utama dalam RPP mencakup:

1. Tujuan pembelajaran.
2. Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, biasanya mencakup satu atau lebih pertemuan.
3. Asesmen pembelajaran, yang mencakup rencana penilaian di awal, selama, dan akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁷

Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan

hal-hal berikut:

1. Metode pengajaran yang memudahkan pemahaman materi.
2. Kalimat pembuka yang menarik minat dan rasa ingin tahu peserta didik.
3. Cara menjaga fokus dan semangat peserta didik selama pembelajaran.
4. Bantuan individual bagi peserta didik dalam memahami materi.
5. Dorongan bagi peserta didik untuk refleksi, belajar ulang, dan berpikir kritis.
6. Mendorong peserta didik untuk menunjukkan pemahaman dan melakukan evaluasi diri setelah pembelajaran.
7. Penyesuaian langkah dan materi berdasarkan kebutuhan unik setiap peserta didik.
8. Pengelolaan pengalaman belajar yang mendorong kemandirian dan keaktifan peserta didik.
9. Penggunaan media yang mendukung pembelajaran⁴⁸.

Rencana pembelajaran harus mencakup rencana asesmen yang lengkap dengan instrumen dan cara penilaian. Dalam dunia pedagogi, banyak teori dan pendekatan asesmen yang dapat diterapkan.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ “Merancang Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013”, *Situs SMP Negeri 4 Karanganyar*. <https://www.smpn4kra.sch.id/2023/01/merancang-pembelajaran-dan-asesmen.html> (Palu, 22 Juni 2024).

⁴⁸ Ibid.

Prinsip-prinsip asesmen yang penting untuk dipahami guru meliputi penggunaan berbagai bentuk asesmen, bukan hanya tes tertulis, untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang bermakna dan mendapatkan umpan balik yang bermanfaat.

“Asesmen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen yang digunakan antara lain asesmen formatif dan asesmen sumatif”⁴⁹.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan asesmen mencakup:

1. Tujuan pembelajaran.
2. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Teknik asesmen yang sesuai.
4. Bentuk instrumen yang akan dikembangkan.⁵⁰

E. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dalam jurnal kajian Islam dan pendidikan, Andi Muhammad Abrar “tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan lebih rinci apa saja yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik”.⁵¹ Adapun tujuh aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam, meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Ibid.

⁵¹Abrar “Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 33.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
6. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar⁵²

Berikut penjelasan terkait tujuh aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:
 - a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b. Guru perlu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru dapat mengolah kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d. Guru berusaha mengetahui penyebab kelainan perilaku peserta didik untuk mencegah agar tindakan tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kelemahan peserta didik.
 - f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kekurangan fisik tertentu agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak terabaikan (dilupakan, dihina, minder, dan sebagainya).⁵³

Berdasarkan indikator di atas maka peran seorang guru sangat penting dalam mengenal, memahami, dan merespons kebutuhan serta karakteristik unik setiap peserta didik di ruang kelas. guru harus memastikan bahwa peserta didik

⁵²Fenny Widiya Wati, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Al-Hikmah Kepung Kabupaten Kediri" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri 2020), 15-23.

⁵³Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 9.

memiliki peluang yang sama untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, terlepas dari perbedaan fisik dan kapabilitas belajar. Selain itu, upaya guru dalam menangani kelainan perilaku serta mengembangkan potensi dan mengatasi kelemahan peserta didik juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran yang berkelanjutan dan adil bagi peserta didik.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Sementara itu, indikator kompetensi dalam menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan peluang kepada murid untuk menguasai isi pembelajaran sesuai dengan usia dan kapabilitas belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan kegiatan yang beragam.
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman murid terhadap isi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi keinginan belajar peserta didik. guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terhubung satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- e. Guru memerhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk meningkatkan desain pembelajaran berikutnya.⁵⁴

Indikator di atas menggambarkan peran sentral guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efisien. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penyesuaian dan pengatur untuk mengatasi perbedaan dalam kemampuan peserta didik. Kemampuan guru dalam

⁵⁴Ibid., 51.

menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik mencegah keterbelakangan dan mendorong perkembangan yang optimal. Komunikasi terbuka tentang kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar menciptakan suasana yang positif dan membangun minat belajar peserta didik. Pendekatan guru yang holistik dan adaptif berkontribusi pada pengalaman belajar yang berarti dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beraneka ragam.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.

Kompetensi pedagogik ketiga yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pengembangan kurikulum. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu merancang RPP sesuai dengan tujuan utama kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. guru memilih, merancang, dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun indikator kompetensi pengembangan program studi guru yaitu:

- a. Guru telah merancang RPP sesuai dengan kurikulum Sekolah.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, jelas, dan komprehensif.
- c. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari murid.
- d. guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari murid.
- e. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang terkini.
- f. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi berbagai jenis pembelajaran murid.
- g. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan umum murid (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah, dan lain-lain).

- h. Guru menjelaskan bagaimana menggunakan hasil pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.⁵⁵

Indikator di atas menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan tugas pengajaran dengan sangat baik melalui pemahaman yang kuat terhadap kurikulum, rancangan pembelajaran yang tepat, penyampaian materi yang jelas, integrasi informasi terbaru, dan pendekatan yang inovatif. Ragam kegiatan pembelajaran mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap gaya belajar peserta didik. Fokus pada keterampilan umum dan pemanfaatan hasil evaluasi mencerminkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan progresif, berdampak positif pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik yakni:

Pembelajaran wajib direncanakan sebelumnya secara matang dengan mempersiapkan seluruh komponen pembelajaran secara sistemis dan kondusif yg mencakup kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik, pendekatan dan metode yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, alat dan bahan atau media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan penilaian yang akan dilakukan⁵⁶.

Pembelajaran harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁵⁵Wati, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran PAI, 2020, 17.

⁵⁶Ibid., 18

Pembelajaran harus berdasarkan pada standar proses pendidikan, yaitu pembelajaran yang diadakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Pembelajaran harus dilakukan secara ilmiah, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran⁵⁷.

Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai penghubung kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan, untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.

Pembelajaran harus menghasilkan hasil belajar peserta didik berupa perubahan perilaku yang disadari, berkelanjutan, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang berfokus pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan mereka; beragam dan terpadu; dan responsif terhadap IPTEKS.

“Pembelajaran yang mendidik mengacu pada pengembangan *Learning How to Know, Learning How to Do, Learning How to be, dan Learning to Life Together*”.⁵⁸

⁵⁷Ibid., 19.

⁵⁸Ibid., 20.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran secara teliti dengan memperhatikan komponen pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat mereka secara aktif, menjalankan pembelajaran dengan pendekatan interaktif, penuh inspirasi, dan berbasis ilmiah, serta menggabungkan mata pelajaran melalui pembelajaran yang terintegrasi. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan.

5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :
 - a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap murid untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong murid untuk belajar sesuai dengan keahlian dan pola belajar masing-masing.
 - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
 - d. Guru secara aktif membantu murid dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing murid.
 - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada murid sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan murid dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran utama dalam menganalisis, merancang, dan melaksanakan pembelajaran yang fleksibel, mendukung keterampilan berpikir analitis, serta memperhatikan kebutuhan individu peserta didik. Dengan fokus pada komunikasi dan

pemahaman, guru mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat, minat, dan potensi masing-masing peserta didik untuk mencapai kemajuan yang optimal dalam pembelajaran.

6. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.

Kompetensi selanjutnya yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini guru diharapkan mampu berkomunikasi dengan efektif, empati dan sopan dengan peserta didik dan bersikap antusias serta positif. Guru memberikan tanggapan yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Adapun tanda atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk menggali pemahaman dan memastikan partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang meminta peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menyela, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.
- c. Guru merespons pertanyaan peserta didik dengan tepat, benar, dan *up-to date*, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa membuat peserta didik merasa malu.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat membangun kerja sama yang baik antara peserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan memberi jawaban dengan lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.⁵⁹

⁵⁹Ibid, 23.

Kesimpulan dari indikator kinerja komunikasi dengan peserta didik adalah bahwa guru efektif dalam menggunakan pertanyaan untuk mendorong partisipasi, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan tanggapan yang sesuai dan mendukung, serta membangun kerja sama dalam pembelajaran. Guru juga mengakui semua jawaban peserta didik untuk mengukur pemahaman dan menghilangkan kebingungan. Dengan demikian, komunikasi yang efisien dan terarah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan produktif.

7. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Adapun penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Indikator kualifikasi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat dijelaskan sebagai berikut:
- b. Guru menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kualifikasi tertentu seperti yang tertera dalam RPP.
- c. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai metode dan jenis penilaian, selain penilaian resmi yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- d. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kualifikasi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- e. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rencana pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- f. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁶⁰

Dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwa proses penilaian dan evaluasi yang efisien oleh guru membutuhkan tanda kualifikasi yang cocok. guru

⁶⁰Ibid.,

perlu menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melibatkan berbagai metode. Hasil penilaian membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta memberikan kesempatan remedial dan pengayaan. guru juga menerima masukan peserta didik untuk peningkatan pembelajaran berkelanjutan. Hasil penilaian berperan dalam penyusunan rencana pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan dikuasanya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan. Selanjutnya, Interaksi pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sangat rumit.

Dalam interaksi pembelajaran, guru diharapkan terus mengambil keputusan tentang tindakan apa yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan situasi tertentu. Terkait dengan proses pembelajaran, interaksi adalah suatu hal saling melakukan aksi dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan.

“Tujuan tersebut adalah sesuatu yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut”.⁶¹

⁶¹Ibid., 33.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam adalah suatu keahlian yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini harus terus-menerus dipertajam, baik oleh pihak sekolah dalam merekrut calon guru, maupun oleh guru yang bersangkutan. Atau bahkan melalui pengembangan yang dilakukan oleh pihak lain seperti pemerintah atau masyarakat.

Menurut KBBI yang dikutip oleh Bambang Sujanarko dalam Lembaga pembinaan dan pengembangan Universitas, “rancangan berarti rencana, program, atau desain. rancangan juga dapat diartikan sebagai rencana yang disusun berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”⁶². Oleh karena itu, rancangan harus dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan, dan kemudian menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan, KBBI mendefinisikan pembelajaran sebagai proses, metode, atau tindakan untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar di lingkungan

⁶² *Praktek Penyusunan Rancangan Pembelajaran* (Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Universitas Jember 2014), 1.

belajar”.⁶³ dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁶⁴

Dalam jurnal Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Trianto berpendapat bahwa:

Proses pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang rumit dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Dalam definisi yang lebih sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Trianto menegaskan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁵

Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, di mana keduanya berkomunikasi secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran adalah tindakan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Ini dilakukan dengan mengatur komponen-komponen pembelajaran agar tujuan, materi, metode, model, teknik, dan evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan teratur. Hal ini bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

⁶³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁶⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*

⁶⁵Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran” *Jurnal-Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 No. 2 (2017): 338.

Proses pembelajaran ditandai dengan interaksi edukatif yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pengajar (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan melalui tahap-tahap tertentu. Dalam pengajaran, pengajar memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik..⁶⁶

Dengan adanya interaksi tersebut, proses pengajaran akan menjadi efektif sebagaimana yang diharapkan.

Perencanaan juga merupakan tugas utama dari manajemen pembelajaran dan harus berfokus ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus bisa membuat keputusan yang benar untuk mengatur berbagai sumber, baik sumber daya, sumber keuangan maupun sumber pembelajaran untuk membentuk keterampilan dasar dan mencapai target pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, yang bermuara pada perancangan pembelajaran. perancangan pembelajaran minimal melibatkan tiga kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan situasi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar. Keterlibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kedewasaan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa terlibat.⁶⁷

2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi adalah sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan elemen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, serta

⁶⁶Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*" *Jurnal-Pendidikan* 17 No. 1 (2014): 74.

⁶⁷Ibid., 100.

memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*).

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. “Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya”.⁶⁸ Program pembelajaran yang dimaksud adalah perumusan-perumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.

Guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan pembelajaran harus menyiapkan materi dan bahan ajar yang tepat, Menetapkan tujuan pembelajaran, bagaimana meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, bagaimana menyajikan pembelajaran, bagaimana urutan aktivitas dalam pembelajaran, tantangan-tantangan apa yang mungkin

⁶⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008), 20.

dihadapi dalam pembelajaran dan cara menghadapinya, bagaimana mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan sejauh mana semua persiapan perlu dilakukan.⁶⁹

Untuk keberhasilan kelas dalam menjalankan proses pembelajaran, seorang guru harus memastikan memiliki 4 kemampuan yaitu:

- a. Menganalisis Kemampuan Pembelajaran, dan Penilaian
- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Melakukan Pembelajaran dan Penilaian
- d. Melakukan Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar⁷⁰

Agar tujuan pembelajaran dapat disusun dengan baik dan menghasilkan konsep pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, guru harus dapat membangun dasar yang kuat sehingga arah pembelajaran benar-benar mengarah pada tujuan akhir yang optimal dan sesuai harapan.

Perancangan pembelajaran harus dimulai dengan memahami tujuan yang akan dicapai dalam suatu konsep materi ajar, guru harus dapat memetakan dengan baik maksud dan tujuan yang akan dicapai. Langkah ini disebut sebagai langkah awal merancang pembelajaran dengan membuat analisis hubungan Standar kelulusan lulusan (SKL), kompetensi Inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan persyaratan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran adalah tindakan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Ini dilakukan dengan mengatur komponen-komponen

⁶⁹Nursyam Riski Islamia, "Kompetensi Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar) 2018, 62.

⁷⁰ Suprpto Manurung, *Merancang Kegiatan Pembelajaran*, <https://Repository.Uhn.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/513/Jurnal%20merancang%20kegiatan%20pembelajaran.Perbaikanfinal.7mrt.Pdf?Sequence=1> (18 Juni 2023).

pembelajaran agar tujuan, materi, metode, model, teknik, dan evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan teratur. Hal ini bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Merancang pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dimulai. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari indikator peserta didik yang aktif dalam belajar. Namun tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan pembelajaran, seperti menggunakan media yang menarik, metode yang tepat, serta variasi dalam pembelajaran.⁷¹

Pada dasarnya rancangan pembelajaran di sekolah adalah suatu proses penyusunan bahan pembelajaran dan evaluasi dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menyusun rancangan pembelajaran, terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan seperti berikut:

1. Merumuskan tujuan. Tujuan atau yang disebut juga dengan indikator hasil belajar atau kompetensi yang ingin dicapai harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Jelas dan tidak menimbulkan tafsiran ganda.
 - b. Minimal terdiri dari komponen peserta didik dan perilaku sebagai hasil belajar. Perilaku harus dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang operasional dan mengandung substansi materi.
 - c. Selaras dengan kompetensi dasar yang telah dijabarkan.⁷²
2. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran. Sumber belajar dapat berasal dari berbagai sumber seperti orang, perpustakaan, dan lingkungan. Sedangkan media merupakan bagian dari sumber belajar yang khusus. Indikator sumber belajar yang baik adalah:

⁷¹Ibid.,

⁷²Ibid.,

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
 - c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Seleksi dan pengaturan bahan pengajaran. Seleksi dan pengaturan bahan pengajaran harus konsisten dengan tujuan pembelajaran atau keterampilan yang ingin dicapai, sesuai dengan profil peserta didik, termasuk kedalaman dan luasnya bahan disesuaikan dengan profil peserta didik, sehingga peserta didik dengan kemampuan yang berbeda mendapatkan pelayanan pengajaran yang berbeda, urutan dan struktur bahan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta Kesesuaian bahan dicapai dalam waktu yang tersedia.
 4. Identifikasi bahan pengajaran berdasarkan inti pembelajaran yang ada di RPP. Bahan pengajaran adalah penjabaran dari inti pembelajaran. Tuliskan pokok-pokok atau garis besar yang berkaitan langsung dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
 5. Tentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tuliskan cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tuliskan kegiatan yang harus dilakukan dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan dan membentuk keterampilan. yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.
 6. Menetapkan instrumen/penggunaan/sumber ajar yang digunakan. Catat sumber-sumber ajar yang akan digunakan, termasuk peralatan demonstrasi, media, dan materi pembelajaran/buku sumber.

7. Rencana kegiatan pembelajaran. Terlihat secara jelas langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari tahap-tahap. Dalam kegiatan tersebut terlihat strategi dan metode yang digunakan serta waktu yang diperlukan. Rencana kegiatan harus sesuai dengan strategi dan metode serta tujuan, sesuai dengan strategi dan metode serta materi, sesuai dengan strategi dan karakteristik serta sesuai dengan tahapan dan waktu.
8. Evaluasi. Menyusun kriteria evaluasi, lembar observasi, contoh pertanyaan, teknik penilaian, dan lain-lain. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a. Tes Tertulis
 - b. Kinerja (Performansi)
 - c. Produk
 - d. Tugas/Proyek
 - e. Portofolio.
9. Tentukan jenis evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.⁷³

Dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun rancangan pembelajaran, kita dapat memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap langkah, mulai dari merumuskan tujuan hingga melakukan evaluasi, harus dilakukan dengan cermat agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam era teknologi informasi yang

⁷³Ibid.,

semakin maju, guru juga dituntut untuk lebih inovatif dan adaptif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi maksimal peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi pos-positivisme, mempelajari kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), di mana penulis sebagai instrumen kunci, sumber data dijadikan sasaran dan sampel *snowball*, teknik survei triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif secara kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi².

Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, kita dapat memahami dan menafsirkan makna serta fakta yang relevan secara lebih mendalam. Hal ini akan

¹Nana Syahodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 4.

membantu kita memahami kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jenis penelitian ini juga merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Penulis memilih pendekatan kualitatif sebagai metode yang sesuai dengan arah penelitian ini, sebab penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, tetapi cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data dan inti sari dokumen yang sejalan dengan karakteristik penelitian. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan maka penulis menetapkan lokasi penelitian di SMAN 1 Balaesang Jl. Kh. Mahmud No.7B, Tambu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala. Sulawesi Tengah, yang dilihat berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di sekolah tersebut tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran.

Penulis memilih SMA Negeri 1 Balaesang sebagai sekolah yang diteliti dengan pertimbangan lokasi ini sebagai representasi sekolah menengah tingkat atas di daerah tersebut. Tempat ini dapat memberikan pemahaman yang relevan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran, mengingat peran SMA Negeri 1 Balaesang sebagai lembaga pendidikan yang penting dan berpotensi untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui penelitian kompetensi pedagogik guru.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian tersebut secara optimal sangat penting. Peneliti merupakan sarana kunci untuk menangkap makna dan alat pengumpulan data. Maka kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan memberikan surat izin penelitian dari pihak fakultas ataupun institut.

D. Data dan Sumber Data

Data yang telah dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pemilihan

untuk penelitian disesuaikan dengan kebutuhan data. Sumber data untuk penelitian ini meliputi :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh penulis secara individu maupun organisasi dengan memberikan kuesioner ataupun angket langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian.⁴

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek fisik, peristiwa atau kegiatan, dan hasil uji coba.⁵

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 1 Balaesang yang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang atau pengumpul data-data. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Penulis mendapatkan data yang telah ada, yang dikumpulkan oleh pihak lain melalui berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun non-komersial. Contohnya adalah data mengenai jumlah guru, tingkat pendidikan guru, atau data lainnya berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru diperoleh dari sekolah.⁶

Adapun sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti arsip, catatan, rekaman video serta juga berasal dari dokumentasi. Sumber data sekunder bermanfaat untuk mengantisipasi ketika data primer yang kurang sesuai atau kurang meyakinkan kebenarannya, sehingga dengan adanya data sekunder dapat

⁴Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, cet. 2 (Medan: IAIN Press, 2016), 102.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 178.

⁶Sitorus, *Metodologi Penelitian*, 102.

menjamin kebenaran maupun kelengkapan data penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik, akurat dan sesuai dengan realitas yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang.

Dengan adanya sumber data tersebut penulis dapat menganalisis kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah studi, terutama jika penulis memanfaatkan teknik yang berpotensi terpengaruh oleh faktor ketertarikan penelitian”.⁷ Tujuan dari bagian metode pengumpulan data adalah untuk menjelaskan kapan, bagaimana, di mana, dan berapa lama penelitian akan berlangsung.

Menurut Sugiyono “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh informasi”⁸.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara turun ke lapangan yang telah ditetapkan, yakni SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. Untuk memperoleh data digunakan metode pengumpulan data sebagai instrumen yang ditempuh, yaitu :

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 265.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, .224.

1. Observasi

“Observasi diartikan sebagai tindakan yang terbatas, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan penglihatan. Dalam bidang psikologi, Observasi mencakup kegiatan fokus pada suatu objek dengan menggunakan semua Indera”.⁹ Oleh karena itu, pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Yang dijelaskan di sini sebenarnya adalah pengamatan langsung, yang berarti penelitian pengamatan dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, atau rekaman suara.

Penulis telah melakukan observasi langsung terhadap kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran pada peserta didik di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Teknik observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, observasi juga akan berfokus pada langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kurikulum, serta efektivitas penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan dalam merancang pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara digunakan oleh penulis untuk mengevaluasi situasi seseorang, misalnya untuk mengumpulkan data tentang variabel latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap suatu hal.¹⁰

⁹Ibid.,

¹⁰ Ibid.,

Wawancara dilakukan dengan cara yang terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penulis sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh.¹¹ Oleh karena itu, dalam melakukan Wawancara, penulis sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang tidak terikat oleh pedoman yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data

Tahapan wawancara yang harus dilaksanakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan informan yang sesuai dengan sumber data
- b. Penulis membuat daftar pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian. Daftar pertanyaan tersebut akan menjadi panduan sehingga data yang diperoleh tepat dan terhindar dari kesalahan.
- c. Menentukan jadwal wawancara
- d. Penulis melaksanakan tanya jawab dengan informan
- e. Penulis merekam wawancara untuk dokumentasi¹²

Dengan wawancara tersebut penulis dapat memperoleh informasi lengkap mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dengan para guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang. Metode wawancara dipilih karena memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi detail mengenai pandangan, pengalaman, dan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140.

¹² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Nora Media Enterprise, (Kudus 2010), 82.

pengetahuan para guru pendidikan agama Islam tentang kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran. Wawancara akan berfokus pada kompetensi pedagogik guru dan tantangan yang dihadapi dalam proses merancang pembelajaran.

Penulis telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 1 Balaesang. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, metode wawancara juga memberikan peluang untuk mengembangkan atau mengajukan pertanyaan tambahan. Instrumen yang akan digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik”.¹³

Penulis mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen dan arsip Sekolah yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dari dokumen dan arsip Sekolah ini akan melengkapi data dari observasi dan wawancara untuk mendukung analisis

¹³Sukmadinata Nana Syahodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 221

mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran.

Ketiga teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid dan akurat dari Sekolah yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar objektif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan integrasi, membentuk pola, menentukan prioritas dan memilih yang relevan untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Beberapa unsur yang terdapat dalam penganalisisan data meliputi:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karenanya penting untuk mencatat dengan cermat dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin penting, memfokuskan pada hal yang relevan, mencari tema dan pola, serta menghapus yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan¹⁴.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Namun, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan narasi teks.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 338-341.

¹⁵Ibid.,

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Sugiyono “tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal, penulis berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya”¹⁶.

Kesimpulan awal masih sangat samar dan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal, didukung bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, kesimpulan selalu harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka teknik analisis data dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data dalam suatu studi kualitatif, diperlukan untuk memperoleh validitas dan kredibilitas data yang didapatkan. Artinya, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang benar. Ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada sehingga dapat diperbaiki lebih lanjut. Pengecekan kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

¹⁶Ibid.,

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memverifikasi kembali data yang diperoleh dari informan.¹⁷

Melakukan triangulasi data atau informasi dapat dilakukan dengan mengonfirmasi kebenarannya melalui beberapa informan yang berbeda. Selain itu, melakukan triangulasi dengan sumber lain juga dapat dilakukan untuk memverifikasi derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari informan selama periode waktu tertentu, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

b. Diskusi dengan kolega

“Metode ini dilakukan dengan mengungkapkan hasil interim atau hasil akhir yang didapat dalam diskusi analitis dengan sesama rekan kerja”.¹⁸

Secara mendasar, sensitivitas observasi sangat penting untuk menguji keobjektifan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari perspektif penulis dengan sumber data di lapangan, apakah sudah relevan atau tidak. Sementara itu, untuk mengetahui keabsahan data, dapat dilakukan dengan memperpanjang kehadiran pengamatan ke lokasi penelitian yang memiliki referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh.

¹⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 17.

¹⁸Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk pendidik* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 71

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Balaesang

1. Profil SMA Negeri 1 Balaesang

SMA Negeri 1 Balaesang adalah sekolah menengah atas yang berdiri megah di tengah-tengah Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Latar belakang berdirinya sekolah ini terkait erat dengan kebutuhan akan akses pendidikan yang merata di daerah tersebut, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi pembangunan daerah. Sejak didirikan, SMA Negeri 1 Balaesang telah menjadi pusat pembelajaran yang menghasilkan generasi unggul, memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan potensi peserta didik dan kemajuan masyarakat setempat.

SMA Negeri 1 Balaesang beralamat di Jalan K.H Mahmud nomor 7B RT 1 RW 1, desa Tambu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis, sekolah ini berada pada lintang -0,0461 dan bujur 119,878¹. Berdiri berdasarkan Surat Keputusan Nomor 13a/O/1998, dengan tanggal SK pendirian pada 29 Januari 1998. Status kepemilikan Sekolah ini adalah milik pemerintah daerah, dengan SK izin operasional juga dikeluarkan pada tanggal yang sama. SMA Negeri 1 Balaesang merupakan cabang dari KCP/Unit BPD Sulawesi Tengah cabang Donggala. Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini adalah pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu.

¹Profil-SMAN 1 Balaesang, 17 April 2024.

SMA Negeri 1 Balaesang memiliki total 15 kelas, dengan 2 jurusan yaitu Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan MIA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam). Jurusan IIS terbagi menjadi dua kelas, sementara jurusan MIA terbagi menjadi tiga kelas.

Saat ini, jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Balaesang mencapai 472 peserta didik 213 peserta didik laki-laki dan 259 peserta didik perempuan. Sementara itu berdasarkan agama, terdapat 427 peserta didik yang beragama Islam, serta 45 peserta didik yang beragama Kristen. Adapun berdasarkan Kelas terdapat 171 jumlah keseluruhan peserta didik kelas 10, 148 kelas 11 dan 153 kelas 12. Sekolah SMA Negeri 1 Balaesang didirikan sebagai wujud komitmen untuk menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat di wilayah Balaesang, menginspirasi generasi muda untuk meraih potensi terbaik mereka.²

Tabel 4.1
Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Balaesang

1.	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin						
	Laki-Laki		Perempuan			Jumlah Keseluruhan	
	213		259			472	
2	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama						
	Islam		Kristen			Jumlah Keseluruhan	
	427		45			472	
3	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas dan Jurusan						
	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah Keseluruhan
	171		153		148		
	MIA-1	35	MIA-1	33	MIA-1	32	
	MIA-2	33	MIA-2	34	MIA-2	30	
	MIA-3	34	MIA-3	32	MIA-3	31	
	IIS-1	34	IIS-1	25	IIS-1	28	
IIS-2	35	IIS-2	29	IIS-2	27		

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 1 Balaesang 2024

²Profil-SMAN 1 Balaesang, 17 April 2024.

Berdasarkan data yang disajikan, SMA Negeri 1 Balaesang berhasil menarik minat peserta didik dari berbagai latar belakang. Sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan menyediakan fasilitas terbaik, dengan tujuan menghasilkan generasi muda yang sukses dan berintegritas.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) SMA Negeri 1 Balaesang

Terdapat 35 jumlah keseluruhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yang meliputi Kepala sekolah, 27 guru mata pelajaran termasuk 2 guru pendidikan agama Islam, 6 tenaga administrasi sekolah dan 1 penjaga sekolah. Lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Balaesang dengan beragam jenis pegawai dengan peran yang berbeda-beda. Ini menunjukkan kompleksitas struktur organisasi di lembaga tersebut serta beragamnya kebutuhan untuk mendukung operasional pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang ada di lampiran.

3. Visi Misi SMA Negeri 1 Balaesang

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, mengantar siswa menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan takwa serta berbudaya

b. Misi

- 1) Memantapkan fungsi dan kedudukan agama sebagai landasan moral spiritual dan etika bagi siswa
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Meningkatkan mutu akademik agar tercipta lulusan yang cerdas dan berpikir ilmiah.
- 4) Menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Menumbuh kembangkan minat dan bakat, kreativitas dan semangat kompetitif untuk berprestasi, melalui kegiatan pembinaan seni dan olahraga.
- 6) Menumbuh kembangkan peduli lingkungan melalui integrasi pembelajaran baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 7) Menjadikan sekolah sebagai pusat informasi dalam pengembangan budaya, aktualisasi nilai-nilai sosial serta disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.³

B. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala*

Setelah turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Balaesang, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dapat menjelaskan dan merangkum sebelum menyajikan hasil data secara keseluruhan. Data yang diperoleh melalui ketiga metode tersebut diolah sesuai dengan tahapan penelitian kualitatif.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balaesang penulis melihat bahwa “nyatanya menjadi seorang guru adalah sebuah perjalanan yang tak mudah, karena memerlukan kesabaran, dedikasi, dan keterampilan yang luas dalam menghadapi beragam tantangan dalam proses pembelajaran”⁴.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Balaesang bahwa: “Menjadi seorang guru itu sangat tidak mudah, karena membutuhkan kesabaran, komitmen dan harus memiliki kompetensi yang matang untuk membimbing, mendidik serta menginspirasi peserta didiknya”.⁵

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika pendidikan,

³Profil-SMAN 1 Balaesang, 17 April 2024.

⁴Hasil Observasi/Pengamatan di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

⁵Yuddin Wahe, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

kompetensi guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik menjadi aspek yang semakin penting untuk dibahas dan dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMA Negeri 1 Balaesang beliau menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk memahami karakteristik peserta didik merancang dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Untuk memahami bagaimana kompetensi diintegrasikan dalam praktik pengajaran, penting untuk mengeksplorasi bagaimana informan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal ini mencakup cara mereka menerapkan teori dan prinsip dalam situasi nyata di kelas, memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap yang positif. Berdasarkan hasil wawancara bersama Roslinda, beliau mengatakan:

Saya selalu mencoba menggabungkan elemen-elemen tersebut yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dengan mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, menerapkan keterampilan pengajaran yang inovatif, mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan sikap yang konsisten sebagai teladan bagi peserta didik.⁷

Marhani juga mengatakan

Dalam praktik pengajaran saya, saya berfokus pada memperkuat penguasaan materi, mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan ke dalam setiap pembelajaran, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam konteks praktis, dan menunjukkan sikap yang mendukung lingkungan belajar yang positif dan inklusif.⁸

⁶Yuddin Wahe, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

⁷Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

⁸Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

Elda Risma juga mengatakan:

Menurut saya, metode pengajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam sangat menarik. Beliau sering menggunakan permainan peran atau diskusi kelompok untuk memahamkan kami tentang nilai-nilai agama. Hal ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Saya suka bagaimana guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Misalnya, guru sering kali mengadakan diskusi di kelas yang membuat kami lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran⁹.

In Amelia Putri juga mengatakan:

Saya melihat bahwa guru pendidikan agama Islam memang sangat konsisten dalam menunjukkan perilaku yang baik seperti kejujuran dan kesabaran. Sering kali beliau memberikan contoh langsung dari sikap-sikap positif ini dalam interaksi sehari-hari dengan kami sebagai peserta didik. Guru juga memberikan teladan yang baik dalam perilaku.¹⁰

Guru-guru di sekolah ini tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikannya dengan baik dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan di SMA, kompetensi pedagogik guru memainkan peran penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Fokus utama dalam pengembangan kompetensi ini tidak hanya pada kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama Kepala SMA Negeri 1 Balaesang mengatakan:

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru di SMA ini karena kualitas pembelajaran yang diberikan langsung bergantung pada salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi

⁹Elda Risma, Peserta Didik Kelas X IIS-2, Wawancara Oleh Penulis di Taman Sekolah, 07 Maret 2024

¹⁰In Amelia Putri, Peserta Didik Kelas X MIA-2, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru 25 Maret 2024

pedagogik yang kuat dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, membuat materi lebih mudah dipahami, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Fokus utama kami dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA ini adalah meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Kami juga sangat memperhatikan kemampuan guru dalam mengadaptasi kurikulum yang berlaku serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.¹¹

Roslinda juga mengatakan:

Kompetensi pedagogik sangat penting karena ini merupakan fondasi dari segala aktivitas pembelajaran. saya sebagai guru pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cara mengajar yang efektif, bagaimana cara mengelola kelas, serta bagaimana cara mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Tanpa kompetensi pedagogik yang kuat, sulit bagi saya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka.¹²

Marhani juga mengatakan:

Kompetensi pedagogik menurut saya penting karena kompetensi ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai agama pada peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, kami dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik, serta membantu mereka berkembang secara akademis dan spiritual.¹³

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa “kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah memadai”¹⁴. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman mengajar guru yang telah mencapai sekitar 25 tahun dan cara guru pendidikan agama Islam memulai proses pembelajaran secara efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala SMA Negeri 1 Balaesang mengatakan:

¹¹Yuddin Wahe Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

¹²Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

¹³Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

¹⁴Hasil Observasi/Pengamatan di SMA Negeri 1 Balaesang,, 17 April 2024

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah terbilang baik karena termasuk juga sebagai guru yang sudah berpengalaman sebab telah mengabdikan selama puluhan tahun di sekolah ini dan mengajar sesuai dengan bidangnya dalam hal pendidikan.¹⁵

Wawancara oleh peserta didik, Elda Risma mengatakan:

Guru pendidikan agama Islam saya cukup tegas tapi juga ramah. Beliau selalu mulai kelas dengan doa dan menyapa kami satu per satu. Kalau ada yang ribut atau tidak fokus, beliau biasanya menegur dengan halus tapi tegas. Kadang, dia juga membuat aturan kelas yang kami sepakati bersama, jadi semua orang tahu apa yang diharapkan. Cara guru agama ini menjelaskan materi sangat jelas dan terstruktur. Beliau juga sering menggunakan cerita-cerita yang mudah dipahami. Selain itu, dia juga sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, jadi kita bisa melihat bagaimana teori itu berlaku dalam praktik. Kadang-kadang, beliau juga menggunakan presentasi atau video untuk membantu menjelaskan materi.¹⁶

Nurmila juga mengatakan

Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini biasanya membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk diskusi. Beliau sering berkeliling untuk memastikan semua kelompok bekerja dengan baik. Kalau ada yang berbicara sendiri atau tidak ikut diskusi, beliau mendekati dan mengajak mereka untuk aktif lagi. Kelas jadi lebih hidup dan semua merasa terlibat. Cara guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan pembelajaran juga menarik. Beliau sering menggunakan media seperti gambar atau video yang relevan dengan materi. Selain itu, dia juga sering mengajak kami untuk melakukan simulasi atau *roleplay* supaya kami bisa langsung mempraktikkan apa yang dipelajari. Jadi, teori yang diajarkan tidak hanya dihafal, tapi juga dipahami lewat praktik.¹⁷

Iin Amelia Putri juga mengatakan

Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini, sangat pandai menjaga suasana kelas tetap tenang dan tertib. Beliau selalu memastikan bahwa semua peserta didik memperhatikan dan mengikuti pelajaran. Kalau ada yang tidak paham, beliau langsung memberi kesempatan untuk bertanya. Dia juga sering membuat permainan atau kuis kecil agar kami tidak bosan dan tetap fokus. Beliau menjelaskan materi dengan sangat rinci dan pelan-pelan, jadi kami bisa mengikuti. Kadang-kadang, beliau juga meminta kami untuk

¹⁵ Yuddin Wahe, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

¹⁶ Elda Risma, Peserta Didik Kelas X IIS-2, Wawancara Oleh Penulis di Taman Sekolah, 07 Maret 2024

¹⁷ Nurmila, Peserta Didik Kelas XI MIA-3, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

berkelompok dan mendiskusikan materi, lalu presentasi di depan kelas. Ini membantu kami memahami teori melalui praktik.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil wawancara tersebut menggambarkan pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru, terutama dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 1 Balaesang. Kepala sekolah dan para guru yang diwawancarai sepakat bahwa menjadi seorang guru membutuhkan kesabaran, komitmen, dan kompetensi yang matang.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan melalui penyediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, memantau kebutuhan serta menciptakan suasana kerja yang mendukung kolaborasi dan pertukaran gagasan serta praktik terbaik dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala SMA Negeri 1 Balaesang menyatakan bahwa :

Selaku Kepala sekolah saya sangat mendukung penuh pengembangan kompetensi pedagogik tiap guru, caranya yaitu dengan mendorong para guru untuk mengejar pendidikan lanjutan dan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru¹⁹.

Dalam proses pembelajaran memahami karakteristik peserta didik adalah langkah awal yang sangat penting bagi seorang guru setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar maupun latar belakang sosial dan emosional. Pemahaman yang mendalam terhadap

¹⁸lin Amelia Putri, Peserta Didik Kelas X MIA-2, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru 25 Maret 2024

¹⁹Yuddin Wahe, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

karakteristik ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik titik oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh bagaimana guru mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik mereka sebagai bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMA Negeri 1 Balaesang beliau menyatakan bahwa:

Guru di sekolah kami selalu berusaha memahami peserta didik dengan cara mengamati mereka, baik saat kegiatan belajar di kelas maupun saat aktivitas di luar pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan tes atau asesmen untuk mengetahui cara belajar, minat, dan bakat peserta didik agar pembelajaran bisa lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing²⁰

Ibu Roslinda juga mengatakan bahwa “Saya biasanya mengamati karakter peserta didik melalui interaksi sehari-hari di kelas. Saya juga sering berbicara dengan mereka secara langsung untuk mengetahui kesulitan atau kebutuhan mereka dalam pembelajaran.”²¹

Ibu Marhani juga mengatakan bahwa : “Setiap awal semester, saya melakukan pendekatan informal untuk mengenali kemampuan dan minat [eserta didik. Hal ini membantu saya dalam menyesuaikan metode pembelajaran.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Balaesang berupaya memahami karakteristik peserta didik melalui

²⁰ Yuddin Wahe, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

²¹ Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

²² Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

observasi, asesmen, interaksi langsung, dan pendekatan informal, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik

Sebelum mendalami penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, penting untuk memahami bahwa kompetensi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pemahaman terhadap teori belajar memberikan dasar bagi guru untuk menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penerapan prinsip pembelajaran yang mendidik menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Dalam praktiknya, penguasaan ini mencakup kemampuan untuk memahami berbagai teori belajar, seperti teori konstruktivisme, behaviorisme, atau humanisme, dan mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Roslinda beliau mengatakan bahwa :

Dalam mengimplementasikan teori belajar yang saya kuasai, saya lebih menekankan pada pendekatan konstruktivis, di mana saya mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Saya memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, saya juga menggunakan pendekatan yang beragam sesuai dengan karakteristik peserta didik, misalnya pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, agar mereka lebih mudah memahami dan merasa relevan dengan apa yang diajarkan.²³

²³ Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

Ibu marhani juga mengatakan bahwa :

Saya selalu berusaha menerapkan teori belajar yang berfokus pada pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara saya adalah dengan menggunakan metode inquiry-based learning, di mana saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan memberi mereka ruang untuk mencari jawaban secara mandiri. Hal ini saya lakukan agar mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu yang saya berikan. Saya juga memastikan untuk menciptakan suasana yang mendukung melalui pengaturan kelas yang kondusif dan pemberian umpan balik yang konstruktif²⁴

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya untuk memajukan pendidikan, pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta prinsip-prinsip pendidikan yang relevan. Dalam konteks mata pelajaran yang diampu, setiap guru dituntut untuk tidak hanya mengikuti kurikulum yang ada, tetapi juga mampu mengadaptasi dan mengembangkan materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, wawancara ini bertujuan untuk menggali sejauh mana guru berperan dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran yang mereka ampu, serta tantangan dan dukungan yang mereka terima dalam proses tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Roslinda beliau mengatakan bahwa :

Untuk mengembangkan kurikulum dalam mata pelajaran yang saya ampu, saya selalu berusaha untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Saya sering melakukan observasi untuk melihat gaya belajar peserta didik, kemudian saya mencoba menyesuaikan metode dan

²⁴ Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

pendekatan pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Misalnya, jika saya mengajar PAI, saya sering mengaitkan materi dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tantangan utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, serta kesulitan dalam mencari bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.²⁵

Ibu marhani juga mengatakan bahwa :

Dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang saya ampu, saya lebih fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Saya mencoba merancang pembelajaran yang variatif, menggunakan berbagai media dan metode yang bisa menarik perhatian mereka. Selain itu, saya juga selalu mencari masukan dari rekan guru lain untuk menyempurnakan kurikulum yang ada. Tantangan yang saya hadapi adalah bagaimana tetap menjaga keseimbangan antara materi yang harus diajarkan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, terutama dalam hal kemampuan dan minat yang berbeda-beda.

Pembelajaran yang mendidik tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan inspiratif, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk berkembang secara holistik. Indikator ini juga mencakup kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran, memilih metode yang relevan, dan memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, wawancara ini akan menggali bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas serta tantangan yang mungkin mereka hadapi. Sebagaimana wawancara bersama ibu Roslinda, beliau mengatakan:

Saya selalu berusaha membuat pembelajaran menjadi menarik dan bermakna. Misalnya, saya mengaitkan materi dengan situasi nyata yang sering peserta didik alami, sehingga mereka tidak hanya paham teorinya, tapi juga tahu cara mengaplikasikannya. Selain itu, saya juga menyisipkan

²⁵ Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap pelajaran. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya belajar pelajaran, tapi juga belajar menjadi pribadi yang lebih baik.²⁶

Ibu Marhani juga mengatakan bahwa :

Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, saya menggunakan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Saya juga memberikan tantangan kecil yang bisa melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Di samping itu, saya selalu menanamkan pentingnya bekerja sama dan menghargai pendapat teman, sehingga peserta didik tidak hanya belajar akademik, tetapi juga membangun karakter yang baik.²⁷

Elda Risma Selaku peserta didik juga mengatakan

Saya suka cara guru PAI mengajar karena sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi saya lebih mudah mengerti materi. Selain itu, guru juga sering mengingatkan kami untuk disiplin dan jujur, misalnya saat mengerjakan tugas atau ujian.²⁸

Iin Amelia Putri Juga mengatakan:

Menurut saya, pembelajaran dari guru PAI sangat membantu karena kami sering diajak diskusi kelompok atau membuat proyek. Itu membuat saya lebih percaya diri dan belajar bekerja sama dengan teman. Guru juga sering mengajarkan nilai-nilai seperti menghormati orang lain, dan itu menurut saya sangat penting.²⁹

Nurmila juga mengatakan bahwa :

Saya merasa cara mengajar guru PAI sangat bagus karena tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tapi juga mengajarkan kami untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab. Guru juga selalu memberikan contoh nyata, jadi pelajaran terasa lebih bermakna dan saya bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.³⁰

²⁶ Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

²⁷ Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

²⁸ Elda Risma, Peserta Didik Kelas X IIS-2, Wawancara Oleh Penulis di Taman Sekolah, 07 Maret 2024

²⁹ Iin Amelia Putri, Peserta Didik Kelas X MIA-2, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru 25 Maret 2024

³⁰ Nurmila, Peserta Didik Kelas XI MIA-3, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

Dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang mendidik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi akademik, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan peserta didik. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar interaktif, relevan, dan bermakna. Metode seperti diskusi kelompok, proyek, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami pelajaran sekaligus mengembangkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih inspiratif dan membantu peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang unik dan beragam. Salah satu tugas utama seorang guru adalah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Pengembangan potensi ini mencakup aspek akademik, keterampilan, kreativitas, dan nilai-nilai karakter yang dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing dalam membantu peserta didik mengenali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan kemampuan mereka.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Balaesang, Kabupaten Donggala sekolah tersebut berupaya untuk mendukung pengembangan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Guru di sekolah ini secara aktif memberikan bantuan lewat berbagai kegiatan belajar seperti diskusi, proyek, dan presentasi.³¹

Berdasarkan wawancara bersama ibu Roslinda, beliau mengatakan bahwa :

Saya berupaya mengenali kemampuan setiap peserta didik dengan mengamati aktivitas mereka di dalam dan di luar kelas. Apabila saya menemukan peserta didik yang mempunyai bakat dalam berbicara, saya memberikan mereka kesempatan untuk tampil, seperti memimpin doa atau melakukan presentasi. Saya juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti lomba hafalan Al-Qur'an atau ceramah agama. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengerti pelajaran Agama Islam, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.³²

Ibu Marhani juga mengatakan bahwa :

Saya selalu membuka kesempatan bagi peserta didik untuk menampilkan kemampuan mereka. Contohnya, saat belajar, saya sering melakukan diskusi kelompok dan meminta mereka untuk mengemukakan pendapat mereka. Aktivitas ini melatih peserta didik untuk lebih percaya diri dan berpikir kritis.³³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan secara optimal. Guru berperan penting dalam memberikan dukungan dan fasilitas agar potensi tersebut berkembang, baik dalam aspek akademik, keterampilan, kreativitas, maupun karakter. Di SMA Negeri 1 Balaesang, guru aktif memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, proyek, dan presentasi.

Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif dalam proses pembelajaran.

³¹ Hasil Observasi/Pengamatan di SMA Negeri 1 Balaesang,, 17 April 2024

³² Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

³³ Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

Guru yang dapat berkomunikasi dengan jelas, menunjukkan empati terhadap perasaan peserta didik, serta bersikap santun, akan lebih mudah membangun kepercayaan dan menciptakan suasana yang mendukung bagi peserta didik untuk berkembang. Dalam wawancara ini, akan dijelaskan bagaimana guru PAI di SMA Negeri 1 Balaesang mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dalam interaksi mereka dengan peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama ibu Roslinda beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu berupaya untuk memperhatikan peserta didik dengan seksama ketika mereka berbicara, baik mengenai pelajaran maupun isu-isu pribadi. Saya memakai bahasa yang sederhana dan jelas supaya mereka merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pandangan. Selain itu, saya berusaha menunjukkan empati dengan memahami emosi mereka, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan atau mengalami stres. Dengan pendekatan ini, saya berharap mereka merasa dihargai dan lebih terbuka dalam proses pembelajaran.³⁴

Wawancara bersama Ibu Marhani, beliau juga mengatakan :

Saya berusaha untuk berkomunikasi dengan etika dan lugas agar peserta didik dapat dengan mudah memahami informasi yang saya sampaikan. Saya juga memberi perhatian lebih kepada peserta didik yang tampak sulit atau merasa cemas, dengan harapan bisa memberikan dukungan emosional agar mereka merasa lebih tenang. Saya yakin bahwa dengan komunikasi yang baik, peserta didik akan merasa lebih nyaman di dalam kelas dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.³⁵

Indikator kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, perlu dipahami bahwa penilaian yang tepat sangat penting untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan perkembangan peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Guru yang dapat

³⁴ Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

³⁵ Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

menyelenggarakan penilaian secara objektif dan transparan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, akan membantu peserta didik untuk terus berkembang dan memperbaiki kemampuan mereka.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Roslinda beliau mengatakan bahwa :

Saya menjamin penilaian tidak semata-mata mengacu pada hasil ujian, tetapi juga mempertimbangkan partisipasi peserta didik dalam diskusi, tugas harian, dan proyek. Saya selalu berusaha memberikan umpan balik yang jelas dan mudah dipahami agar peserta didik mengetahui kekurangan mereka dan termotivasi untuk melakukan perbaikan³⁶

Ibu Mrahani juga mengatakan bahwa :

Saya melaksanakan penilaian dengan beragam cara, dari tes tulisan, tugas, hingga pengamatan selama proses pembelajaran. Saya juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan hasil penilaian sehingga mereka merasa diperhatikan dan tahu bagaimana cara meningkatkan kemampuan mereka.³⁷

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa :

Sebagai kepala Sekolah, Saya terus mendorong para guru untuk menerapkan metode penilaian yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lebih dari itu, saya memastikan semua hasil penilaian disampaikan kepada peserta didik secara transparan dan disertai dengan bimbingan yang membangun, sehingga mereka tidak hanya melihat angka, tetapi juga belajar dari proses yang dijalani.³⁸

Selain mendorong guru untuk menerapkan penilaian yang beragam Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terkait kompetensi pedagogik guru secara berkala. Evaluasi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penilaian serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa

³⁶ Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

³⁷ Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

³⁸ Yuddin Wahe Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa mengatakan bahwa :

Kami juga melakukan evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dengan cara evaluasi melalui analisis RPP. RPP merupakan dokumen yang merinci langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kami melakukan analisis terhadap RPP yang disusun oleh guru untuk memastikan bahwa pembelajaran dirancang dengan baik dan relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kami juga mengevaluasi kemampuan pedagogik guru dengan cara mengamati lalu membandingkan dengan kinerja teknis Sekolah lain dan melalui proses supervisi yang berlangsung secara berkelanjutan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Balaesang memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, sekolah mendorong partisipasi dalam pendidikan lanjutan dan pelatihan serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui observasi dan supervisi. Pendekatan ini memungkinkan Sekolah untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan, menerapkan konsep teori pembelajaran, mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, menetapkan tujuan kompetensi yang jelas, mengembangkan materi pelajaran, dan menyusun

³⁹Yuddin Wahe Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala SMA Negeri 1 Balaesang, beliau mengatakan bahwa :

Terdapat aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam konteks pendidikan. Menurut saya perlunya pemahaman yang dalam akan materi pelajaran menjadi hal yang utama di kuasai oleh guru. Selain pemahaman materi, kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi kunci agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan visi misi yang ada.⁴⁰

Pemahaman yang mendalam akan materi pelajaran, kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, menandakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran telah berhasil dilakukan secara efektif. Langkah ini merupakan pergerakan yang positif dalam meningkatkan standar pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan prinsip-prinsip agama, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran, serta memastikan bahwa pendekatan yang digunakan relevan dan menarik bagi peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam.

⁴⁰Yuddin Wahe, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang,, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 17 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Roslinda selaku guru pendidikan agama Islam beliau menyatakan bahwa :

Kompetensi pedagogik yang diperlukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di antaranya mencakup pemahaman tentang karakteristik peserta didik, pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, kemampuan untuk merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan tingkat pemahaman peserta didik, serta keterampilan dalam memilih dan menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam⁴¹.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Balaesang bahwasanya, “Kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut terbukti sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan, terutama dalam cara mereka menyampaikan pembelajaran agar dipahami oleh peserta didik”.⁴² Sebagai contoh, guru pendidikan agama Islam berpikir kreatif dalam merancang materi pernikahan, dengan mengintegrasikan adat daerah atau prosesi pernikahan lokal dari Sulawesi Tengah agar dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga terlibat aktif dalam mengajar materi praktis seperti memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah, yang disertai dengan praktik langsung di lapangan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, bukan hanya sekadar teori.

Dengan merancang pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, fokus tidak hanya pada teori saja, tetapi juga memberikan kesempatan untuk praktik yang mendalam. Setiap guru harus memiliki pemahaman tentang proses merancang pembelajaran agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik.

⁴¹Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

⁴²Hasil Observasi/Pengamatan di SMA Negeri 1 Balaesang,, 17 April 2024

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Roslinda bahwa :

Pada proses perancangan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta mengadaptasikannya dengan kemampuan individu peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat efektif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan⁴³.

Yang perlu kita ingat dalam merencanakan pembelajaran, kita perlu memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk tingkat kesulitan belajar mereka serta apa yang mereka butuhkan. Sebagai seorang guru, saya telah diberi pengajaran tentang psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan aspek-aspek yang terkait dengan kejiwaan peserta didik. Pengetahuan ini adalah bagian dari ilmu kehidupan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kita dapat mengenali karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, memahami psikologi pendidikan dan perkembangan adalah salah satu kunci untuk memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik."⁴⁴

Seperti yang disampaikan oleh Marhani tentang pemahaman guru terhadap kebutuhan atau karakteristik peserta didik, ia juga menyatakan bahwa:

Saya memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui observasi atas cara mereka belajar, menjalin komunikasi terbuka, dan menggunakan cara evaluasi sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual peserta didik⁴⁵.

Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, guru dapat menemukan kemudahan dalam merancang langkah-langkah pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil wawancara bersama Marhani beliau mengatakan bahwa :

Ketika merancang pembelajaran, langkah pertama yang saya ambil adalah memastikan bahwa saya menciptakan lingkungan yang mendukung transfer pengetahuan kepada peserta didik. Saya juga mempersiapkan berbagai bahan pengajaran seperti buku, laptop, dan lain-lain. Setelah itu, saya fokus

⁴³Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 07 Maret 2024

⁴⁴Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

⁴⁵Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

pada merancang pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta situasi dan kondisi sekolah yang ada."⁴⁶.

Berdasarkan wawancara bersama Roslinda beliau juga mengatakan bahwa:

Dalam merancang pembelajaran, langkah pertama yang saya lakukan adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai, kemudian saya memilih pengalaman belajar yang sesuai untuk peserta didik. Selanjutnya, saya menentukan kegiatan belajar mengajar serta orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah itu, saya menetapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan dan memilih media yang tepat. Terakhir, saya memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran."⁴⁷

Uraian di atas menggambarkan langkah-langkah merancang pembelajaran secara umum. Namun, secara khusus, Roslinda menyatakan bahwa:

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang saya lakukan adalah memahami materi yang akan disampaikan dan kebutuhan peserta didik dalam memahaminya. Misalnya pada materi kelas XII tentang mengafani jenazah, tujuan pembelajaran yang saya rumuskan adalah agar peserta didik memahami proses mengafani jenazah secara teoritis dan praktis sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

Marhani juga menjelaskan bagaimana langkahnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu :

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang saya melakukan pertama yaitu analisis terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian, saya menentukan tujuan yang spesifik dan terukur berdasarkan analisis tersebut. Setelah itu, saya merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menentukan indikator keberhasilannya. Selanjutnya, saya menyesuaikan tujuan pembelajaran tersebut dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Terakhir, saya memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik.⁴⁹

⁴⁶Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 20 Maret 2024

⁴⁷Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

⁴⁸ Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang 25 Maret 2024

⁴⁹Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

Selain merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, seleksi dan pengaturan pembelajaran juga penting untuk dilakukan dalam merancang pembelajaran. Melalui wawancara bersama Roslinda beliau mengatakan bahwa:

Saya biasanya memilih sumber belajar berdasarkan relevansinya dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan peserta didik. Saya mencari sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman mereka dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Saat melakukan seleksi pembelajaran, saya mempertimbangkan kualitas serta kecocokan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran yang telah saya rumuskan sebelumnya. Saya juga memastikan bahwa materi yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan dari peserta didik. Dalam pengaturan pembelajaran, saya mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang telah dipilih dengan cara yang bervariasi. Tidak lupa juga saya selalu memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan panduan yang jelas serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam.⁵⁰

Wawancara bersama Marhani, beliau juga mengatakan bahwa:

Saya biasanya memulai dengan mencari sumber-sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, materi *online*, video pembelajaran, dan sumber-sumber lainnya. Setelah itu, saya mengevaluasi kualitas dan keberagaman sumber-sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda ada yang aktif, super aktif dan non aktif. Selanjutnya, saya melakukan seleksi terhadap sumber-sumber belajar yang paling sesuai dan relevan, serta mengatur penggunaannya dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tingkat kesulitan, minat peserta didik, dan gaya belajar mereka.⁵¹

Dalam proses perencanaan pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi bahan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu,

⁵⁰Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

⁵¹Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

dalam rancangan pembelajaran juga perlu dipertimbangkan penggunaan instrumen pembelajaran yang relevan serta sumber belajar yang mendukung. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara Roslinda mengatakan bahwa”

Langkah-langkah yang saya lakukan dalam identifikasi bahan pengajaran yaitu menentukan metode pembelajaran, serta menetapkan instrumen atau penggunaan sumber ajar yang digunakan adalah dengan menganalisis RPP, Kemudian identifikasi Materi Inti, Saya menentukan materi-materi pokok yang relevan dengan inti RPP. Selanjutnya saya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik, seperti ceramah, diskusi, atau pembelajaran berbasis proyek.⁵²

Saya merancang instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Saya juga memilih sumber ajar yang mendukung materi pembelajaran, seperti buku teks, media digital, atau materi pembelajaran interaktif.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Marhani, beliau juga mengatakan bahwa :

Langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengidentifikasi bahan pengajaran berdasarkan RPP adalah mempelajari dengan seksama inti dari RPP tersebut. Misalnya, jika dalam RPP menekankan pentingnya akhlak dalam Islam, saya akan memilih materi tentang bagaimana berbusana yang baik bagi seorang muslim. Setelah itu, saya akan memilih metode pembelajaran yang tepat, misalnya ceramah interaktif yang melibatkan peserta didik dalam diskusi. Terakhir, saya menentukan penggunaan sumber ajar seperti buku teks PAI yang sesuai dengan kurikulum.⁵⁴

Dalam melengkapi rancangan pembelajaran, tidak hanya penting untuk menetapkan identifikasi bahan pengajaran dan metode pembelajaran, tetapi juga

⁵²Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

⁵³Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

⁵⁴Marhani Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

perlu merumuskan rencana kegiatan pembelajaran yang detail. Rencana kegiatan ini mencakup serangkaian langkah konkret yang akan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah menetapkan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Jenis evaluasi yang dipilih harus mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tersebut menjadi instrumen penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Marhani, beliau mengatakan bahwa:

Langkah pertama saya adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik, kemudian saya merencanakan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Setelah itu, saya menyusun metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman peserta didik. Sebagai contoh, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang puasa, saya merencanakan kegiatan seperti ceramah tentang hukum puasa, diskusi kelompok mengenai manfaat puasa, dan tugas menulis refleksi tentang pengalaman berpuasa. Untuk evaluasi, saya menggunakan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester.

Dalam hal ini Roslinda juga mengatakan bahwa:

Sama halnya sebagaimana langkah-langkah yang telah saya jawab sebelumnya, tahap awal yang saya lakukan adalah memahami tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, saya merencanakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengintegrasikan metode evaluasi yang relevan. Sebagai contoh, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pernikahan, saya merancang kegiatan seperti bagaimana penjelasan terkait nikah, rukun nikah, hingga pada cara ijab kabul sampai dengan selesai. Saya juga memberi tugas praktik di sekolah secara berkelompok. Untuk evaluasi, saya menggunakan proses tanya jawab, penilaian partisipasi dalam praktik nikah, dan tes tertulis.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang pembelajaran, penting untuk memperhatikan kurikulum yang berlaku dan mengadaptasikannya dengan kemampuan individu peserta didik. Hal ini

dilakukan dengan memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui observasi, komunikasi terbuka, dan evaluasi. Guru perlu memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan dan perkembangan agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Langkah-langkah dalam merancang pembelajaran meliputi merumuskan tujuan spesifik, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan belajar mengajar, alat dan bahan pembelajaran, serta memilih media yang tepat, serta memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah kesesuaian antara pelaksanaan di kelas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran, guru diharapkan mengimplementasikan RPP dengan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, mari kita tinjau apakah dalam proses pembelajaran, guru sudah memberikan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta didik kelas X IIS-1, Elda Risma juga mengatakan bahwa:

Menurut saya, materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam sangat sesuai dengan RPP. Setiap akhir pertemuan, guru selalu merangkum pelajaran yang telah kami pelajari dan menunjukkan bagaimana materi tersebut sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Hal ini membuat saya lebih mudah mengikuti dan memahami alur pembelajaran.⁵⁵

Peserta didik kelas X MIA-2 Iin Amelia Putri juga mengatakan bahwa”

⁵⁵Elda Risma, Peserta Didik Kelas X IIS-2, Wawancara Oleh Penulis di Taman Sekolah, 07 Maret 2024

Menurut saya materi yang disampaikan oleh guru cukup sesuai dengan RPP. Guru selalu memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan dan poin-poin utama yang akan dipelajari, sehingga kami tahu apa yang diharapkan. Tetapi saya belum pernah melihat secara langsung RPP tersebut⁵⁶.

Peserta didik kelas XI MIA-3, Nurmila juga mengatakan bahwa:

Menurut saya, materi yang diajarkan oleh guru sama dengan yang ada di RPP. Namun, ada momen di mana materi diberikan dengan pendekatan yang sedikit berbeda dari yang tercantum dalam RPP. Guru sering kali menyisipkan contoh atau penjelasan tambahan yang tidak tercantum dalam RPP, misalnya di RPP hanya tercantum materi diskusi tetapi saat pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini sebenarnya meningkatkan minat belajar dan membuat kami menjadi lebih mengerti.⁵⁷

Dari pernyataan ketiga peserta didik tersebut, terdapat kesan yang cukup positif terkait dengan konsistensi guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan RPP. Nurmila menyatakan bahwa materi yang diajarkan oleh guru kadang-kadang disampaikan dengan pendekatan yang sedikit berbeda dari yang tercantum dalam RPP, namun hal ini dinilai memberikan keuntungan dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Meskipun Iin Amelia Putri belum pernah melihat langsung RPP yang digunakan, namun dia merasa materi yang disampaikan oleh guru cukup sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan Elda Risma menyatakan bahwa guru secara konsisten merangkum pelajaran pada akhir pertemuan dan menunjukkan kesesuaian dengan RPP, hal ini membantu proses pemahaman peserta didik

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun ada sedikit variasi dalam pendekatan pengajaran antara yang tercantum dalam RPP

⁵⁶Iin Amelia Putri, Peserta Didik Kelas X MIA-2, Wawancara Oleh Penulis di Ruang Guru 25 Maret 2024

⁵⁷Nurmila, Peserta Didik Kelas XI MIA-3, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

dan yang dilakukan oleh guru, hal ini ternyata memberikan dampak positif bagi minat belajar dan pemahaman peserta didik. Konsistensi guru dalam merangkum pelajaran dan menunjukkan korelasi dengan RPP juga diapresiasi oleh peserta didik, yang berkontribusi pada kemudahan dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, penting bagi guru untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami pelajaran agama dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi agama secara efektif sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balaesang penulis dapat melihat bahwa “kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran di sekolah ini sangat terampil dan efektif. Mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik serta relevan bagi peserta didik”⁵⁸.

Berikut wawancara bersama peserta didik kelas X IIS-2, Elda Risma menyatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam biasanya menyediakan waktu tambahan setelah pelajaran untuk menjelaskan materi kepada kami yang masih bingung. Beliau juga sering menggunakan contoh-contoh lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar kami paham terhadap apa yang guru jelaskan.⁵⁹

Iin Amelia Putri juga mengatakan bahwa:

Saya perhatikan, guru pendidikan agama Islam selalu memperhatikan apakah ada dari kami yang terlihat bingung atau kesulitan saat beliau menjelaskan materi. Kemudian guru tersebut akan memberikan kesempatan

⁵⁸Hasil Observasi/Pengamatan di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

⁵⁹Elda Risma, Peserta Didik Kelas X IIS-2, Wawancara Oleh Penulis di Taman Sekolah, 07 Maret 2024

kepada kami untuk bertanya dan menjelaskan kembali terkait materi yang telah di berikan⁶⁰

Nurmila juga mengatakan bahwa:

Guru kami biasanya menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau permainan peran, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan kami memahami konsep-konsep agama. Selain itu, beliau juga memberikan tugas-tugas agar kami dapat memperbaiki pemahaman kami.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki pendekatan yang beragam dan peduli terhadap pemahaman peserta didik dalam pelajaran agama. Berbagai strategi diterapkan, mulai dari memberikan waktu tambahan untuk menjelaskan materi, menggunakan contoh-contoh nyata untuk memperjelas konsep, hingga memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran. Selain itu, penting juga dicatat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam pemahaman, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam memastikan pemahaman yang baik dalam pelajaran agama dilakukan melalui pendekatan yang beragam dan peduli terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Pembelajaran adalah inti dari pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Namun, merancang pembelajaran yang efektif sering kali dihadapkan

⁶⁰Elda Risma, Peserta Didik Kelas X IIS-2, Wawancara Oleh Penulis di Taman Sekolah, 07 Maret 2024

⁶¹Nurmila, Peserta Didik Kelas XI MIA-3, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 17 April 2024

pada berbagai tantangan atau kesulitan yang perlu diatasi. Dalam upaya memaksimalkan potensi pembelajaran, pemikiran tentang kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan kelas harus diintegrasikan secara sinergis. Melalui pengenalan dan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan tersebut, kita dapat menghadirkannya sebagai peluang untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Roslinda selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

Saya sering mengalami kesulitan atau tantangan dalam menemukan materi yang tepat yang disebabkan oleh tingkat pemahaman peserta didik yang beragam terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama, sementara yang lain mungkin masih memerlukan pemahaman dasar. Misalnya, ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang sangat religius dan memiliki pengetahuan yang baik tentang Islam, sementara yang lain mungkin baru mengenal dasar-dasar agama Islam. Ini membuat saya harus dapat merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan kedua kelompok tersebut serta mencari materi yang bisa mencakup spektrum pemahaman yang luas. Terkadang, sumber materi yang saya temukan tidak memadai atau terlalu umum, sehingga sulit untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, karena harus mencakup banyak materi dalam kurun waktu yang terbatas.⁶²

Kesulitan lainnya juga yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik. Beberapa dari mereka mungkin tidak termotivasi untuk mempelajari agama Islam, terutama jika mereka merasa bahwa materi yang diajarkan tidak berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, ada yang mungkin menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menarik atau tidak seperti mata pelajaran lain seperti matematika atau sains. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjadikan materi PAI lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.⁶³

⁶²Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

⁶³Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

Roslinda kembali menambahkan bahwa:

Perbedaan gaya belajar peserta didik juga menjadi tantangan atau kesulitan bagi kami. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, dan ini bisa menjadi tantangan dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Beberapa dari mereka mungkin lebih suka belajar melalui diskusi dan interaksi langsung, sementara yang lain lebih suka belajar melalui bacaan dan penugasan individu. Maka dari itu kami harus menyesuaikan metode pengajaran untuk mencakup berbagai gaya belajar dari peserta didik.⁶⁴

Marhani juga selaku guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa:

Kesulitan utama yang saya alami dalam merancang pembelajaran adalah mencapai keselarasan antara saya sebagai guru dan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga sebagai guru, saya harus memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang saya rancang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan individual mereka.⁶⁵

Tantangan lainnya yaitu adaptasi terhadap ragam karakteristik peserta didik, di mana saya harus memastikan bahwa setiap peserta didik merasa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai guru, saya harus mencoba menyesuaikan gaya pengajaran dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Hal ini makin sulit ketika di antara mereka memiliki karakteristik yang sangat berbeda-beda, ada peserta didik yang lebih visual, auditori, atau kinestetik dalam gaya belajar mereka. Oleh karena itu, saya harus berusaha keras untuk memperhatikan keberagaman ini dalam merancang pembelajaran.⁶⁶

Marhani menambahkan bahwa:

Mengelola kelas dengan berbagai karakteristik peserta didik memang sulit karena tiap peserta didik terutama soal disiplin dan bikin semua anak tetap fokus itu betul-betul tantangan bagi kami sebagai guru karena satu cara belum tentu tepat untuk semua peserta didik. Misalnya, di kelas yang ramai dan beragam, kami harus cari cara biar tidak ada keributan atau gangguan yang bikin pembelajaran terganggu. Dengan latar belakang peserta didik dan cara belajar yang berbeda-beda, kami harus punya strategi pengelolaan

⁶⁴Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

⁶⁵Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang 20 Maret 2024

⁶⁶Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang 25 Maret 2024

kelas yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik supaya suasana belajar jadi efektif dan kondusif.⁶⁷

Roslinda juga menyatakan bahwa:

Kebutuhan emosional dan sosial peserta didik juga menjadi salah satu tantangan atau kesulitan bagi guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai guru, saya juga harus peduli dengan kebutuhan emosional dan sosial peserta didik. Ada kalanya mereka menghadapi masalah di rumah atau kesulitan dalam bersosialisasi. Jika hal-hal tersebut tidak diperhatikan, bisa berdampak pada proses belajar mereka. Jadi menurut saya, penting bagi guru untuk sangat sensitif terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut agar lingkungan belajar peserta didik menjadi lebih nyaman dan tenang⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang pembelajaran agama Islam, guru sering menghadapi tantangan dalam mencari materi yang cocok dengan pemahaman peserta didik, batasan waktu, serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, tantangannya juga meliputi adaptasi dengan berbagai karakteristik dan penafsiran agama yang beragam di antara peserta didik. Ini menunjukkan betapa pentingnya memahami kebutuhan individual dan mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk memastikan pembelajaran agama Islam yang komprehensif dan signifikan bagi peserta didik.

⁶⁷Marhani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang 20 Maret 2024

⁶⁸Roslinda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Oleh Penulis di SMA Negeri 1 Balaesang, 25 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Balaesang

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, teori belajar, serta penerapan metode pembelajaran yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk pelatihan dan evaluasi berkala, serta penilaian yang komprehensif terhadap proses pembelajaran, turut memperkuat kompetensi pedagogik guru dan keberhasilan implementasi pembelajaran di sekolah. yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang terbukti sangat penting dalam merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru-guru tersebut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik individu peserta didik. Pemahaman yang mendalam tentang psikologi pendidikan dan perkembangan menjadi landasan bagi mereka dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan memadukan teori dengan praktik.

Secara keseluruhan, upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang. Langkah-langkah yang dilakukan, seperti pelatihan berkelanjutan, evaluasi berkala terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dukungan penuh dalam penggunaan media pembelajaran yang beragam, telah mengoptimalkan proses pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap materi ajaran Islam yang diajarkan.

Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa tantangan dalam merancang pembelajaran, termasuk kesulitan dalam menemukan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, keterbatasan waktu, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Tantangan atau kesulitan

lainnya meliputi penyesuaian dengan berbagai karakteristik peserta didik dan tantangan dalam menjangkau kebutuhan individual mereka. Meskipun demikian, guru berusaha keras untuk mengatasi tantangan ini melalui observasi, komunikasi, dan adaptasi metode pengajaran.

B. *Implikasi Penelitian*

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Penguasaan karakteristik peserta didik, teori belajar, dan metode pembelajaran yang relevan mendukung terciptanya lingkungan belajar interaktif. Dukungan kepala sekolah melalui pelatihan, evaluasi berkala, dan penilaian komprehensif semakin memperkuat kompetensi pedagogik guru dan keberhasilan pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Mereka memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, kemampuan merancang pembelajaran menarik dan relevan, serta keterampilan mengelola kelas dengan efektif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran, seperti kesulitan menemukan materi yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, keterbatasan waktu, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Harmonisasi antara guru dan peserta didik serta penyesuaian dengan variasi karakteristik dan penafsiran agama juga menjadi tantangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru-guru di SMA Negeri 1 Balaesang perlu terus menerima pelatihan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi. Pelatihan ini dapat fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik yang lebih mendalam, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dan penerapan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta Meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran, termasuk kemampuan dalam mencari materi yang sesuai dengan pemahaman peserta didik dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.
2. Evaluasi RPP secara berkala perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap RPP benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik yang beragam. Guru perlu didukung untuk menyusun RPP yang tidak hanya komprehensif tetapi juga fleksibel, memungkinkan penyesuaian terhadap dinamika kelas dan perkembangan peserta didik.
3. Guru pendidikan agama Islam perlu terus meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan individu peserta didik dan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan, melalui pelatihan lanjutan dan kolaborasi dengan rekan sejawat.

4. Sekolah juga dapat memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik antara guru pendidikan agama Islam itu sendiri, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi dalam merancang pembelajaran agama Islam yang bermakna dan efektif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala dapat terus meningkat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Andi Muhammad. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Toli-Toli" *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 12, No. 1 (2020).
- Ananda, Fauzi. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam" *PENDALAS : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*. 2. No. 1, (2022): 61-67
- Anwar Us., Kasful. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Balqis, Putri Nasir Usman. dan Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, No. 1 (2014): 25-38.
- Bambang Sujanarko, *Praktek Penyusunan Rancangan Pembelajaran Lembaga Pembinaan dan Pengemabangan Universitas Jember* 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dr. Febriana, Rina M.Pd., "*Komptensi Guru*" (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).
- Febrina, Anisa Setya Budi *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Habibullah, Achmad "Kompetensi Pedagogik Guru" *Jurnal-Edukasi* 10, Nomor 3 (2012).
- Hamdani "Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Model Medan" *Ansiru Jurnal* 1 Volume 1, (2017).
- Hanafy, Muh. Sain "Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan" *Jurnal-Pendidikan* 17 No. 1 (2014).
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.

- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok Al Huda, 2018)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok Al Huda, 2018)
- Kosim, Abdul dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Madaniyah* 1 Edisi X, (2016).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru Panduan Lengkap* Surabaya: Kata Pena 2015.
- Kusumahati, Siti Fatimah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Ma'arif 3 Kudus *Improving Of Pai Teachers Regarding Pedagogic Competencies In SMK 3 Kudus During Pandemic* *Jurnal-Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3 No. 2 (2021).
- Latuapo, Ridhwan. *"Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam"* (Malang: Literasi Nusantara abadi, 2022).
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi* Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008.
- Manurung, Suprpto *Merancaang Kegiatan Pembelajaran* <https://Repository.Uhn.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/513/Jurnal%20merancang%20kegiatan%20pembelajaran.Perbaikanfinal.7mrt.Pdf?Sequence=1> (18 Juni 2023).
- Merancang Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013, *Situs SMP Negeri 4 Karanganyar*. <https://www.smpn4kra.sch.id/2023/01/merancang-pembelajaran-dan-asesmen.html> (Palu, 22 Juni 2024).
- Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen *Situs Resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30190796003737-Merencanakan-Pembelajaran-dan-Asesmen> (Palu 22 Juni 2024)
- Moleong,, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* Bandung: Rosdakarya, Wati, 2013.
- Nur'ainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Serambi Tarbawi* 1, No. 01, (2013).
- Nursyam Riski Islamia, *Kompetensi Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2018).

- Oktapiantika, Adelia *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat* (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022).
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal-Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 No. 2 (2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya* Yogyakarta, Gava Media 2013.
- Rizqi, Amin et.al., “Pengaruh Kompetensi Guru PAI” *Jurnal- ITQAN* 10, No. 2 (2019).
- Sadulloh, Uyoh *Pedagogik Ilmu Mendidik* Bandung: Alfabeta 2015.
- Saekan, Mukhamad “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Nora Media Enterprise, Kudus 2010.
- Setiawan, Agus “Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI)” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 10, Nomor 2 (2019).
- Sitorus, Masganti *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, cet. 2 Medan: IAIN Press, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukmadinata, Nana Syahodih *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216.
- Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*, (Makassar : Alauddin University Press, 2013)
- Sundusiah, “*Anda Guru? Tealaah 4 Kompetensi Utama Menjadi Guru Ptofessional*” (Jawa Tengah: CV Sketsamedia, 2022).
- Suparno, Paul *Riset Tindakan untuk pendidik* Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Syahodih, Sukmadinata Nana *Metode Penelitian Pendidikan* Cet, VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tamami, M Syukron *Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pai Kelas V Di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung* (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet, II; Jakarta: Amzah, 2011)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)
- W., Dick, Carey, L., & Carey, J. O. *The systematic design of instruction* (Boston MA: Pearson, 2009)
- Wati, Eka Saras *Upaya Guru Pai Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma Kota Metro*, (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).
- Wati, Fenny Widiya *Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pembelajaran Pai Di SD Islam Al-Hikmah Kepung Kabupaten Kediri* (Skripsi Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri 2020).
- Wati, Yuni Ambar, *Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus* (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2021).
- Yana, Virda *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Pada Peserta Didik Kelas VIII 2 Di SMP N 2 Meukek* (Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2019).

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu:

1. Profil SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala
2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Balaesang
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Balaesang
4. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SMA negeri 1 Balaesang
5. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara antara pihak penulis dan pihak informan :

A. Pedoman wawancara kepala SMA Negeri 1 Balaesang

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala ?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang?
3. Bagaimana Sekolah mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam ?

B. Pedoman wawancara guru pendidikan agama Islam

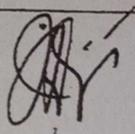
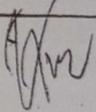
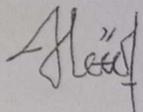
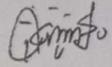
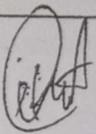
1. Bagaimana pembelajaran agama Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara Anda mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala?
5. Langkah apa saja yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran ?
6. Bagaimana cara guru memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam merancang pembelajaran ?

7. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam merancang pembelajaran ?

C. Pedoman wawancara peserta didik

1. Bagaimana pembelajaran agama Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas selama proses pembelajaran ?
3. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan teori dan praktik pembelajaran
4. Apakah dalam pembelajaran agama Islam guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan yang ada di RPP?
5. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memastikan bahwa semua peserta didik dapat memahami pelajaran agama islam dengan baik?

Daftar Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Status	TTD
1	DR. Yudianto Wale, M.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Roslinda, S. Ag	Guru	
3	MARTANI, S. Ag.	GURU	
4	LIN AMELIA PUTRI S.	SISWI KELAS X MIA	
5	ELDA RISMA	SISWI KELAS XIIIS	
6	NUR MILA	SISWI KELAS XI MIA	

Tabel Daftar PTK SMA Negeri 1 Balaesang

No.	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Yuddin Wahe	196612311998021019	PNS	Kepala sekolah
2	Roslinda	197210011998022008	PNS	Guru mata pelajaran
3	Marhani	197304162014102001	PNS	Guru mata pelajaran
4	Daming	196812311998021009	PNS	Guru mata pelajaran
5	Darmawati	199507042023212031	PPPK	Guru mata pelajaran
6	Ernayanti S.A Lasake	199508022023212018	PPPK	Guru mata pelajaran
7	Fariani	199210182023212021	PPPK	Guru mata pelajaran
8	Idwar	198910172023211010	PPPK	Guru mata pelajaran
9	Agusli	199408172022211003	PPPK	Guru mata pelajaran
10	Jatining Warni	199007022023212017	PPPK	Guru mata pelajaran
11	Marlin	197005212008012006	PNS	Guru mata pelajaran
12	Megawati	199409192023212019	PPPK	Guru mata pelajaran
13	Mohammad Sair	199510152023211006	PPPK	Guru mata pelajaran
14	Muhajir	198707082023211007	PPPK	Guru mata pelajaran
15	Neni	197810012022212003	PPPK	Guru mata pelajaran
16	Nur Rahma	199408032023212026	PPPK	Guru mata pelajaran
17	Nurifah	198111252008012010	PNS	Guru mata pelajaran
18	Nursia	198312172010012005	PNS	Guru mata pelajaran
19	Reskiani	199702012023212014	PPPK	Guru mata pelajaran
20	Siswandi		Guru honor sekolah	Guru mata pelajaran
21	Triansyah A. Sanudi		Guru honor sekolah	Guru mata pelajaran

No.	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
22	Ulfani	199009232023212027	PPPK	Guru mata pelajaran
23	Ummi Mu'afiah	199211132023212025	PPPK	Guru mata pelajaran
24	Viske Apriliana	199304062023212022	PPPK	Guru mata pelajaran
25	Yusmayanti Binti Yusuf	199211052023212037	PPPK	Guru mata pelajaran
26	Yuhaydis	199602142022211002	PPPK	Guru mata pelajaran
27	Alfian	196503221988031003	PNS	Guru bk
28	Arni Sulfan	197101231998022005	PNS	Guru bk
29	Isdar	197408271998011001	PNS	Tenaga administrasi sekolah
30	Muhammad Rizal		Tenaga honor sekolah	Tenaga administrasi sekolah
31	Nurhidayat		Tenaga honor sekolah	Tenaga administrasi sekolah
32	Yayat Nuryanti	198102092007012003	PNS	Tenaga administrasi sekolah
33	Yusriadi		Tenaga honor sekolah	Tenaga administrasi sekolah
34	Yuyun		Tenaga honorer sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Sugeng		Tenaga honor sekolah	Penjaga sekolah

Sumber : Arsip SMA Negeri 1 Balaesang 2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 BALAESANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : X / Ganjil
 Materi Pokok : Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian & Keindahan Diri
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
2. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
3. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
 Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
 Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta Didik	Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yg di peroleh setelah belajar tentang topik. Membuat ringkasan dengan bimbingan guru tentang hal-hal penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yg baru di lakukan.
Guru	Melakukan penilaian. Memberi tugas kepada peserta didik (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya. Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

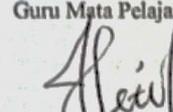
1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
3. Penilaian Diskusi

Mengetahui
Kepala Sekolah


Drs. UDDIN WAHE, MPd
NIP. 19661231 199802 1010

TAMBU,... Juli 2023

Guru Mata Pelajaran


MARHANL.S. Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 BALAESANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
 Alokasi Waktu : 135 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
- Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
- Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
- Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
- Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
 Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
 Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Praktik penyelenggaraan jenazah.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Praktik penyelenggaraan jenazah.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Praktik penyelenggaraan jenazah.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Praktik penyelenggaraan jenazah.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Praktik penyelenggaraan jenazah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
3. Penilaian Diskusi



Mengetahui
Kepala Sekolah

DRS. YUDDIN WAHE, M. Pd
NIP. 19661231 199802 1 019

Tambu, 9 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

ROSLINDA, S. Ag
NIP. 1721001 199802 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 BALAESANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
 Alokasi Waktu : 135 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
- Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
- Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
- Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
- mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
 Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
 Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"
3. Penilaian Diskusi



Mengetahui
Kepala Sekolah

DRS. YUDDIN WAHE, M. Pd
NIP. 19661231 199802 1 019

Tambu, 9 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

ROSLINDA, S. Ag
NIP. 1721001 199802 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Kampus 2 Pombewe Sigi
email: humas@iainpalu.ac.id- website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Dini Ainun. S
TTL : Siweli, 05 Januari 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. Skunder Palu Selatan
Judul :

NIM : 201010053
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI
HP : 082291854997

Judul I

Pengaruh optimalisasi literasi terhadap minat baca peserta didik di SMP 5 Palu

Judul II

Dampak Konsep Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 5 Palu)

Judul III

Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kab. Donggala

Palu,
Mahasiswa,

Dini Ainun. S
NIM.201010053

ini disertai penyusunan skripsi dengan catatan:

Secepatnya buat proposal & disetujui

Bimbing I: Sjakti Lobud, S.Ag, M.Pd

Bimbing II: Fitri Rahayu, S.Pd.T, M.Pd.T

Dekan
Sekelompok Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan,

Muddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjakti Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 464 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
2. Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Dini Ainun. S
NIM : 201010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BALAESANG KAB. DONGGALA.

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 14 Maret 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Sigi, 28 Agustus 2023

Nomor : 5557 / Un.24/F.I/PP.00.9/08/2023
Tingkat : Penting
Sifat :
Materi : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

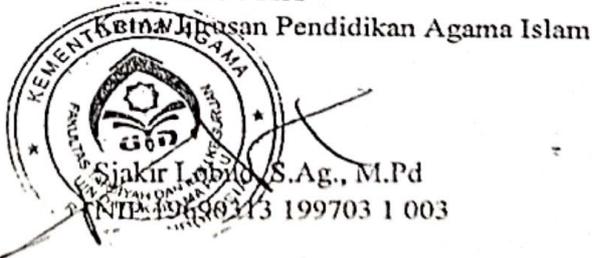
Nama : Dini Ainun. S
NIM : 20.1.01.0053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 2 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK



catatan :

- 1. Rangkaian ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
 - 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
 - 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- 2. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Dini Ainun. S
 NIM : 20.1.01.0053
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
 Judul Proposal Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.
 Tgl / Waktu Seminar : 31 Agustus 2023/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Wahida	201010049	7/PAI		
2.	Isnain Gohinimo	201010056	7/PAI		
3.	Nuri Anisa	201010035	7/PAI		
4.	Siti Nurpibah	201010045	7/PAI		
5.	Moh Aikel	201010055	8/PAI		
6.	Moh Sofian	191160062	9/PAI		
7.	Moh AFF ALGHARLI	201010043	7/PAI		
8.	Yusdin Ibrahim	201010175	7/PAI		
9.	Ridwan	201130039	BK/7		
10.	Rahmat Afran	201130032	7/BK1		
11.	Moh Farhan	201130005	7/BK1		
12.	Dela Adelia	201010098	7/PAI		

Pembimbing I,

 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

 Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIDN. 2003088802

Sigi, 31 Agustus 2023
 Penguji,

 H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19700101 200501 1 009

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dini Ainun. S
NIM : 20.1.01.0053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Proposal Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.
Pembimbing : I. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	Nilai	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 31 Agustus 2023

Mengetahui
s.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dini Ainun. S
NIM : 20.1.01.0053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Proposal Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.
Pembimbing : I. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	1	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 31 Agustus 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dini Ainun. S
 NIM : 20.1.01.0053
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
 Judul Proposal Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala.
 Pembimbing I. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
 Penguji : H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 31 Agustus 2023

Mengetahui
 Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 P. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIDN. 2003088802

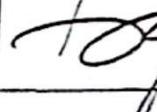
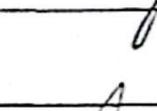
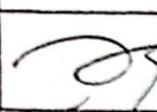
Mengetahui
 Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

- Menggunakan Angka
- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: DINI AINUN. S
NIM	: 201010053
JURUSAN	: PEND. AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 27/04/2022	Muh. Atiq Muarif Akmal	Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya toleransi beragama di SMA 1 Samsu	1. Dr. Hamzah M. Ag 2. A. Markema, S. Ag, M. Th. I	
2	Kamis 27-04-2022	Mohammad Aadiq Munasar	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap tawaduk pada siswa SMA Model Terpadu madani palu	1. Prof. Dr. H. Hafid S. Pathologi M. Pd 2. Dr. Muhammad Idris S. Ag, M. Ag.	
3	Jumat 10/02/2023	Audi Susis Dennyanti	Analisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pend. di SMP Al-Akhlak 1 palu.	1. Dr. Jihan S. Ag, M. Ag 2. Agung Wicaksono, M. Pd.	
4	Selasa / 07-wart-2022	Erva Pirkani	Kepuasan guru pembina di guru PAI dalam pemb. karakter ketahanan pd jaman yg merdeka pd dasar dalam penerapan di SMPN 1	1. Dr. Gungumb M. Pd 2. Diteru (p.d) M. Pd	
5	Rabu / 08-wart-2023	Maspa	Analisis penerapan L&T (Information communication and Technology) dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam MAN 1 Palu	1. Dr. H. Anwar Syahid, M. Pd 2. Dr. Hatta Fakhurrozi, S. Pd, M. Pd	
6	Senin / 13-03-2023	Muhammad	Peran Manajemen Laboratorium komputer dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi peserta didik di SMA Negeri 1 Mepanga	1. Dr. Hatta Fakhurrozi, S. Pd, M. Pd 2. Ardiansyah M. Pd	
7	rabu 15 maret 2023	Rodiatu Jannah	Implementasi metode Drill dalam mengatasi kesulitan menghafal kata-kata bahasa Arab di: MTS Al-Akhlak Paigi.	1. Dr. Sitti Hasnah S. Ag, M. Pd. 2. Abna Akhriyani S. S. I., M. Pd.	
8		ZULFIANA	Urgensi pendidikan Guru PAI bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Breja Kabupaten Donggala	1. Drs. Rusli Takung M. Pd. I 2. Darmamansyah M. Pd	
9	Selasa / 18/Jul/2023	Devi Purwati	Perbandingan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta Orif Boarding School Gungguler di MAN 2 Kota Palu	1. Dr. H. Astar M. Pd 2. Agung Wicaksono M. Pd	
10	Kamis / 11-Jan-2024	Yusdin Ibrahim	Implementasi nilai pendidikan Islam melalui metode Makam bimbingan dan takam (mabit) di SMPN 10 Pimamawa Kecamatan Lelu Kabupaten	1. Dr. Saifur mohammad Amin, M. Pd 2. Sjatis Lobud., S. Ag, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 981 /Un. 24/F.I/PP.00.9/02/2024

Lampiran : -

Hal : -

: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 22 Februari 2024

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Dini Ainun. S
NIM : 201010053
Tempat Tanggal Lahir : Siweli, 05 Januari 2002
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sekunder
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BALAESANG KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 082291854997

Dosen Pembimbing :

1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIM 197312312005011070



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN

CABANG DINAS DIKEMEN WILAYAH II KAB. PARIGI MOUTONG DAN KAB DONGGALA

SMA NEGERI 1 BALAESANG

Alamat: Jl. Kh. Mahmud No. 7B Jambu, Kode Pos 94355



Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301 180 209 050
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40200737
Akreditasi Sekolah : B

Email : sma_nfdg1@yahoo.com
Website : sman1balaesangdonggala.sch.id
Telepon : 085241266145 / 085239968730

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.11/50/421.4/Pend/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah, Menerangkan bahwa :

N a m a : **DINI AINUN. S**
Tempat tanggal lahir : Siweli, 5 Januari 2002
NIM : 201010053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar telah melaksanakan observasi dan penelitian di SMA Negeri 1 Balaesang pada tanggal 7 Maret s.d 17 April 2024 Dalam rangka memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi pada Program S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu dengan Judul : *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merancang Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambu, 17 April 2024

Kepala Sekolah



Drs. YUDDIN WAHE, M.Pd.

19661231 199802 1 019

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : DINI ANNUN. S
NIM : 201010053
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING : I. SJAKIR LOUD, S.Ag, M.Pd
II. FITRI DARAKU, S.Pd., U.M.Pd
ALAMAT :
No. HP : 082291854997

JUDUL SKRIPSI

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MERANGKANG
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2
BALIKPANG KABUPATEN DONTOGALA

SKRIPSI

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALU

A. Pengertian

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

B. Persyaratan

1. Setiap Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studiatu setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/ jurusan/ program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari ketua program studi, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan/plagiat maka skripsi dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris
5. Skripsi Mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi setelah melalui pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.
6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing program studi selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim penguji skripsi.

C. Mekanisme Penentuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa calon penulis skripsi harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian
2. Mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi untuk mendapatkan persetujuan.
3. Setelah judul mendapat persetujuan dari ketua program studi maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi oleh Wakil Dekan Bid. Akademik yang selanjutnya akan ditetapkan dalam surat keputusan oleh Dekan.
4. Setelah mendapatkan persetujuan Judul dan penetapan pembimbing, mahasiswa dapat menyusun dan mepresentasikan proposal skripsi dalam seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi.

D. Mekanisme Pembimbingan Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti proses bimbingan, paling sedikit 8 (delapan) kali tatap muka dengan Dosen Pembimbing.
2. Mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi secara intensif kepada dosen pembimbing dengan terlebih dahulu melalui dosen pembimbing II baru kemudian pembimbing I
3. Dosen dan Mahasiswa mengisi Jurnal pembimbingan yang terdapat di dalam buku panduan konsultasi ini. Buku panduan ini dikumpulkan kepada Ketua Program Studi pada saat pendaftaran munaqasyah skripsi.

E. Mekanisme Ujian Proposal dan Munaqasyah Skripsi

1. Status Mahasiswa peserta ujian proposal dan munaqasyah skripsi masih memiliki hak menyelesaikan studi.
2. Telah mendapat persetujuan dari Dosen pembimbing skripsi dan telah menyelesaikan (lulus) seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan minimal IPK 2,5 dan telah lulus Ujian Komprehensif (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).

2

3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi/skripsi kepada Program Studi masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Menyerahkan naskah proposal skripsi/skripsi yang sudah ditanamkan pembimbing sebanyak 3 (tiga) eksemplar bagi yang ujian proposal, 5 (lima) eksemplar bagi yang ujian munaqasyah skripsi (jilid soft cover dengan warna hijau).
 - b. Mengisi formulir pendaftaran ujian proposal/munaqasyah skripsi.
 - c. Melampirkan foto copy pembayaran SPP/ UKT-BKT 1 (satu) lembar (bagi yang ujian munaqasyah skripsi)
 - d. Melampirkan foto copy bukti lulus ujian komprehensif dari Program Studi 1 (satu) lembar.
 - e. Melampirkan foto copy sertifikat PBAK, PPL, KKN 1 (satu) lembar (dengan membawa aslinya) dan Buku konsultasi Pembimbingan Skripsi.
4. Ketua Program Studi/ Wakil Bid. Akademik dan Pengembangan Kelembagaan menunjuk dosen penguji dan menetapkan jadwal pelaksanaan ujian.
 5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh ketua program studi/ Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
 6. Ketua Program Studi Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
 7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan ditambah 4 orang penguji.
 8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
 9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag Akamah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan yudisium.

3

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : DINI AINUN . S

NIM : 201010053

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU

PENDIRIKAN ASYWA ISLAM DALAM
MENDAMPING PENGALAMAN DI SMP NEGERI 1
BANDUNING PASURUYAN DAN GIPRA
Pembimbing I : SIAJIE LOSUD, SAG, M.Pd.
Pembimbing II : FITRI DAMPU, S.Pd.I, M.Pd.

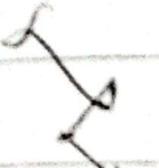
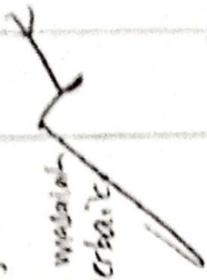
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Sabtu. 13-04-2013	1	Latar belakang terlalu luas. Perlu dipertukan kejudul, margin kanan 4,9, 3,3. Sampai bentuk paragraf terbalik. kata PAI diganti jadi pendidikan Agama Islam, Naptur ke 1 spasi	
2	10 Juni 2013	1	Latar belakang diperbaiki lagi	

4

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Daftar Isi			
	Sabtu 5 Agustus 2013	3.	Daftar isi ke 1 spasi Judul buku sebaiknya diurungkan Tambahkan materi judul secara terstruktur Materi Fokus pada buku Apa saja data primer dan sekunder Tambahkan ke-101 yang penting dan obyektif, wawancara dan dokumentasi Daftar pustaka diseperti antar judul buku. Persediaan pembantu diperbaiki nama pembimbing agaris barachi	

5

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		1	hal. perikoma telahin berjerant dgn margin bawah. Patalan trasi terlalu berjeat, pun diapalkan. Gubahan berasa yang mudah dipahami.	
		2	Tambahkan analisis presimpulu dipot tutupin. 1 halaman tidak boleh tutupin smana	
		3	sub bab A jenis Perbaikan ganti mulut di pendekatan dan desain perikoma. Perbaikan catatan faksi dan ilok banduan (bitu & TI)	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Pabu, 09 Agustus 2013	1	ketupan yang lebih dari 3 baris perlu diurutan / spasi setengah barisan yang 3 baris tidak perlu di spasi Tiap baris baru harus kembali ke margin awal. harus sejajar. Demikian masalah perlu diperbaiki	
3.	Sela 15-8-27			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	26 Juni 2024	2	Tambahkan teori di bab II tentang pengertian pembiasan dan 4 komplitus. guru, tambahkan tugas dan kerangka jawaban guru. - ubah rumus refraktifitas. - harus dipelajari dan bawa lain elanur.	
	02 Juli 2024	4	- perbaiki sesuai arahan. - buatlah pedoman jawaban sesuai wawancara pendahuluan teori komplitus dan konjektur polidipit	
	11 Juli 2024	4	perbaiki tabel sesuai arahan (PTK).	
	15 Juli 24		Acc	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	24 Mei 2024	4	perbaiki bahasa dalam bab 4, Abstrak perlu di revisi lagi. pedoman wawancara perlu dipertajam.	
2	06 Juni 2024		Abstrak dibuat 4 paragraf saja judul disatukan dengan rumusan masalah	
3	10 Juni 2024		ACC	
	15 Juni 2024		perbaiki sesuai arahan. format penomoran masalah dan cara. kni.	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

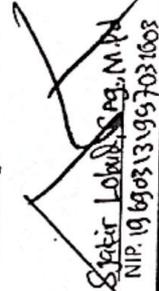
1. Nama : **SJAIPR LOEUD, S.Ag, M.Pd**
NIP : **196903151997031003**
Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : **FITRA RAHAYU, S. Pd., M. Pd. I**
NIP : **198808032023212036**
Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik : **ASISTEN AHLI**
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

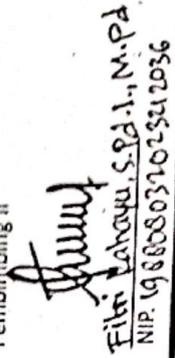
- Nama : **DINI AINUN-S**
NIM : **201010053**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul : **KOMPETENSI PEMERIKSA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MATEMATIKA, PEMERIKSA JARAH DI SMA NEGERI 1 BALEPASANG**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


SJAIPR LOEUD, S.Ag, M.Pd
NIP. **196903151997031003**

Palu, 5 Juli 2024
Pembimbing II


Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd
NIP. **198808032023212036**

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

DOKUMENTASI OBSERVASI SMA NEGERI 1 BALAESANG



Gambar 1. Papan Nama SMA Negeri 1 Balaesang



Gambar 2. Lingkungan SMA Negeri 1 Balaesang tampak dari depan



Gambar 3. . Lingkungan SMA Negeri 1 Balaesang tampak dari dalam



Gambar 4. Ruang Guru SMA 1 Balaesang



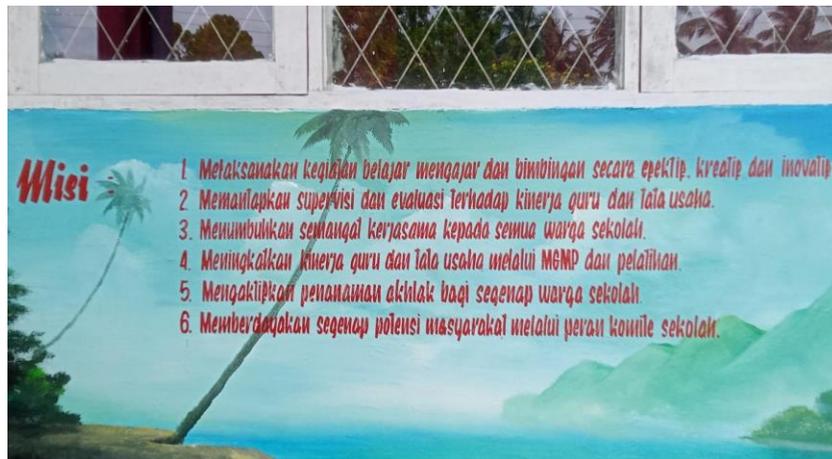
Gambar 5. Ruang Tata Usaha



Gambar 6. Observasi Profil Sekolah



Gambar 7. Visi Sekolah



Gambar 8. Misi Sekolah



Gambar 9. Papan Visi dan Misi Sekolah

DAFTAR KEADAAN TATA USAHA SMA NEGERI 1 BALAESANG TAHUN 2020

No.	Nama / Nip	Pangkat		Lahir	Pendidikan Terakhir		Jurusan	Agama	Alamat Rumah	No. HP / WA	Keterangan
		Kel	TMT		Strata	Kejuruan					
1	NASRUM AHMID 19630630 198801 1 002	Penata Muda Tk 1 III/b	01/04/2011	KTU	SMA	Bina Pengabdian Sosial	Islam	Desa Tamba Tamba	085242011566		
2	USMAR, SE 19870827 199801 1 001	Penata Muda Tk 1 III/b	01/10/2017	Bondabara	SI	Akuntansi	Islam	Desa Tamba	081244357381		
3	SAYAT BHRVANTI, SE 19810209 200701 2 003	Penata Muda III/a	01/04/2011	Operator Dipantik	SI	Manajemen	Islam	Desa Tamba	085341420917		
4	YUSRIADI, S.Kom.			TU	SI	Teknik Informatika	Islam	Desa Tamba Tamba	081263995084		
5	NOHRHIDAYAT			TU	SMA	IPA	Islam	Desa Tamba Tamba	085241399723		
6	PERLI, S.Pi			Pengelola Perpustakaan	SI	Pendidikan Bahasa Indonesia	Kristen	Desa Tamba Tamba	085256443539		
7	BIGUNG			Security	SMA	IPS	Islam	Desa Mapane Tamba	085395948267		
8	AMINUDIN			Penyaga Sekolah	MA	IPS	Islam	Desa Tamba	085397623620		

Tamba, 6 Juli 2020
Kepala Sekolah,

Drs. YUDDIN WAHE, M.Pd.
Np. 19661231 199802 1 019

Gambar 10. Papan nama keadaan Tata Usaha

DATA KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 BALAESANG Tahun Pelajaran 2023/2024

Bulan: **AGUSTUS 2023**

KELAS	JUMLAH SISWA	AWAL BULAN			MASUK			KEJADAR			AKHIR BULAN		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
X MIA 1	34	12	22	34							12	22	34
X MIA 2	35	14	23	35	-	-	-	-	-	-	14	23	35
X MIA 3	35	13	22	35	-	-	-	-	-	-	13	22	35
X IIS 1	36	21	15	36	-	-	-	-	-	-	21	15	36
X IIS 2	36	21	15	36	-	-	-	-	-	-	21	15	36
XI MIA 1	33	14	19	33	-	-	-	-	-	-	14	19	33
XI MIA 2	33	16			-	-	-	1	1		16	17	33
XI MIA 3	33	14	19	33	-	-	-	-	-	-	14	19	33
XI IIS 1	27		13		-	-	-	2	2				
XI IIS 2	31	15	16	31	-	-	-	-	-	-	15	16	31
XII MIA 1	33	16	17	33	-	-	-	-	-	-	16	17	33
XII MIA 2	33	14	19	33	-	-	-	-	-	-	14	19	33
XII MIA 3	27	16	11	27	-	-	-	-	-	-	16	11	27
XII IIS 1	27	16	11	27	-	-	-	-	-	-	16	11	27
XII IIS 2	27	21	5	26	-	1	1	-	-	-	21	6	27
JUMLAH													

TAMBU, AGUSTUS 2023
KEPALA SEKOLAH,

Drs. YUDDIN WAHE, M.Pd.
Np. 19661231 199802 1 019

Gambar 11. Papan data keadaan Peserta didik



Gambar 11. Observasi RPP



Gambar 12. Observasi proses pembelajaran

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 13. Wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 14. Wawancara bersama Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam



Gambar 15. Wawancara bersama Ibu Roslinda guru pendidikan agama Islam



Gambar 16. Wawancara bersama dan guru pendidikan agama Islam



Gambar 17. Wawancara bersama Ibu Roslinda guru pendidikan agama Islam



Gambar 18. Wawancara bersama peserta didik

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



Gambar 19. Materi Mengkafani Jenazah



Gambar 19. Materi rukun nikah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. *Identitas Diri*

Nama : Dini Ainun. S
Tempat/tgl lahir : Siweli, 05 Januari 2002
NIM : 20.1.01.0053
Alamat : Desa Siweli
No. WA : 082291854997
Nama Ayah : Suparman. M
Nama Ibu : Nuriani



B. *Riwayat Pendidikan*

1. SD, tahun lulus : SDN 1 Siweli, 2014
2. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Balaesang , 2017
3. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Balaesang, 2020

C. *Pengalaman Organisasi*

1. PMR Wira SMA Negeri 1 Balaesang 2018
2. OSIS SMA Negeri 1 Balaesang 2019
3. HMPS PAI UIN Datokarama Palu 2021
4. LDK UIN Datokarama Palu 2020